

**NILAI ESTETIKA MUSIK PENGIRING KUDA LUMPING TURONGGO SAKTI  
ORIGINAL PADA MASYARAKAT SUKU JAWA DI DESA RAMBAH MUDA  
KECAMATAN RAMBAH HILIR KABUPATEN ROKAN HULU PROVINSI RIAU**

**SKRIPSI**

Skripsi disusun sebagai syarat memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



**RINI DWI WIJI UTAMI  
176710150**

**PEMBIMBING  
IDAWATI, S.Pd. M.A  
NIDN.1026097301**

**PENDIDIKAN SENDRATASIK (MUSIK)  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2021**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**NILAI ESTETIKA MUSIK PENGIRING KUDA LUMPING TURONGGO  
SAKTI ORIGINAL PADA MASYARAKAT SUKU JAWA DI DESA  
RAMBAH MUDA KECAMTAN RAMBAH HILIR PROVINSI RIAU**

Dipersiapkan Oleh:

Nama : Rini Dwi Wiji Utami  
NPM : 176710150  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

**Pembimbing Utama**

**Idawati, S.Pd., M.A**  
**NIDN.1026097301**

**Ketua Program Studi Sendratasik**

**Evadila, S.Sn., M.Sn**  
**NIDN. 1024067801**

Skripsi Ini Telah Diterima Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Strata (SI) Program Studi Pendidikan Sendratasik  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau  
Pekanbaru

Pekanbaru, 22 September 2021  
Wakil Dekan Bid Akademik



**Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd, M.Ed**  
**NIDN. 1005068201**

## SKRIPSI

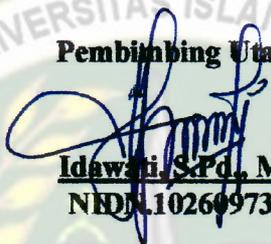
### NILAI ESTETIKA MUSIK PENGIRING KUDA LUMPING TURONGGO SAKTI ORIGINAL PADA MASYARAKAT SUKU JAWA DI DESA RAMBAH MUDA KECAMTAN RAMBAH HILIR PROVINSI RIAU

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

Nama : Rini Dwi Wiji Utami  
NPM : 176710150  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah dipertahankan di depan penguji  
Pada tanggal 22 September 2021

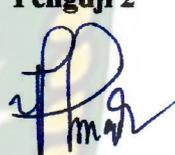
**Pembimbing Utama**

  
**Idawati, S.Pd., M.A**  
NIDN.1026097301

**Penguji 1**

  
**Dr. Hj. Tengku Ritawati, S.Sn., M.Pd**  
NIDN. 1023026901

**Penguji 2**

  
**Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd**  
NIDN.1014096701

Skripsi Ini Telah Diterima Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Strata (SI) Program Studi Pendidikan Sendratasik  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau  
Pekanbaru

Pekanbaru, 22 September 2021

Wakil Dekan Bid Akademik



**Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd, M.Ed**  
NIDN: 1005068201

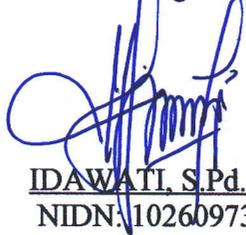
## SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Rini Dwi Wiji Utami  
NPM : 176710150  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul : **“Nilai Estetika Musik Pengiring Kuda Lumping Turonggo Sakti Original Pada Masyarakat Jawa Di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau”** Siap untuk di ujikan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing Utama



IDAWATI, S.Pd., M.A  
NIDN: 1026097301



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU**  
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284  
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: [www.uir.ac.id](http://www.uir.ac.id) Email: [info@uir.ac.id](mailto:info@uir.ac.id)

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR**  
**SEMESTER GANJIL TA 2021/2022**

NPM : 176710150  
 Nama Mahasiswa : RINI DWI WIJI UTAMI  
 Dosen Pembimbing : 1. IDAWATI S.Pd., M.A. 2. IDAWATI S.Pd., M.A.  
 Program Studi : PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI DAN MUSIK  
 Judul Tugas Akhir : NILAI ESTETIS MUSIK KUDA LUMPING TURONGGO SAKTI ASLI PADA MASYARAKAT SUKU JAWA DI DESA RAMBAH MUDA KECAMATAN RAMBAH KABUPATEN ROKAN HULU PROVINSI RIAU  
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : THE AESTHETIC VALUE OF THE ORIGINAL LUMPING TURONGGO SAKTI HORSE COMPANY MUSIC IN THE JAVA TRIBE COMMUNITY IN RAMBAH MUDA VILLAGE, RAMBAH DISTRICT, ROKAN HULU REGENCY RIAU PROVINCE  
 Lembar Ke : .....

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	20 November 2020	Bab I,II,III	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perbaikan cover</li> <li>Perbaikan daftar isi</li> <li>Perbaikan spasi</li> </ul>	
2	24 Desember 2020	Bab I,II,III	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penambahan di bab II</li> <li>Perbaikan penulisan EYD</li> </ul>	
3	1 Januari 2021	Bab I,II,III	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penambahan di bab III</li> </ul>	
4	6 Januari 2021	Bab I,II,III	<ul style="list-style-type: none"> <li>ACC</li> </ul>	
5	13 Agustus 2021	Bab IV,V,	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perbaikan abstrak</li> </ul>	
6	16 Agustus 2021	Bab IV,V	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penambahan di bab IV</li> <li>Penambahan Foto</li> </ul>	
7	20 Agustus 2021	Bab IV,V	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perbaikan penulisan EYD</li> </ul>	
8	23 Agustus 2021	Bab IV,V	<ul style="list-style-type: none"> <li>ACC</li> </ul>	

Pekanbaru, 23 Agustus 2021  
 Dekan FKIP



MTC2NZEWMTUW

Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si  
 NIP. 197010071998032002  
 NIDN. 0071070005

Catatan :

- Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
- Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
- Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
- Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
- Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
- Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Rini Dwi Wiji Utami

NPM : 176710150

Tempat, Tanggal Lahir : Rambah Muda, 06 Agustus 1999

Judul Skripsi : **Nilai Estetika Musik Pengiring Kuda Lumping  
Turonggo Sakti Original Pada Masyarakat Jawa Di  
Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir  
Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau**

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisikan materi yang ditulis materi orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, September 2021



Rini Dwi Wiji Utami  
176710150

**NILAI ESTETIKA MUSIK PENGIRING KUDA LUMPING TURONGGO SAKTI ORIGINAL PADA MASYARAKAT SUKU JAWA DI DESA RAMBAH MUDA KECAMATAN RAMBAH HILIR KABUPATEN ROKAN HULU PROVINSI RIAU**

**RINI DWI WIJI UTAMI**

**NPM: 176710150**

**Idawati, S.Pd. M.A**

**NIDN: 1026097301**

**ASBTRAK**

---

Penelitian ini berjudul “ Nilai Estetika Musik Pengiring Kuda Lumping Turonggo Sakti Original Pada Masyarakat Jawa Di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau”. Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimanakah Nilai Estetika musik pengiring Kuda Lumping *Turonggo Sakti Original* Pada Masyarakat Suku Jawadi Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Nilai Estetika musik pengiring Kuda Lumping Turonggo Sakti Pada Masyarakat Suku Jawa di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori A.A Djelantik, Andi Hamilton, Braginsky. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi pustaka, observasi, wawancara, dokumentasi. Studi pustaka yang digunakan penulis berupa skripsi, buku, internet dan artikel yang menunjang penelitian ini. Observasi yang penulis gunakan adalah observasi non partisipan. Wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara terstruktur. Dokumentasi yang penulis ambil yaitu berupa foto alat musik, kostum, video. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai Estetika musik pengiring tari Kuda Lumping Turonggo Sakti yaitu: Jika dilihat dari nilai keindahan objek yaitu 1) nilai wujud dapat dilihat dari segi peralatan, tempat pelaksanaannya, anggota. 2) nilai bobot isi musik pengiring tari Kuda Lumping Turonggo Sakti menimbulkan berbagai macam makna dan suasana. 3) penampilan yang dikaji dari kesiapan para anggota saat waktu berlangsung, jika dilihat nilai keindahan subjek maka karya seni dikatakan indah apabila berhubungan dengan konotasi ajaib, ghaib dan heran.

**Kata Kunci: Estetika, Musik Kuda Lumping, Turonggo Sakti, Desa Rambah Muda**

**THE AESTHETIC VALUE OF ORIGINAL LUMPING TURONGGO SAKTI  
TRADITIONAL MUSIC IN THE JAVA TRIBE COMMUNITY IN RAMBAH MUDA  
VILLAGE, RAMBAH HILIR DISTRICT, ROKAN HULU REGENCY RIAU PROVINCE**

**RINI DWI WIJI UTAMI**

**NPM: 176710150**

**Idawati, S.Pd. M.A**

**NIDN: 1026097301**

**ASBTRACT**

---

This research is entitled "The Aesthetic Value of Original Turonggo Sakti Horse Music Accompaniment in Javanese Society in Rambah Muda Village, Rambah Hilir District, Rokan Hulu Regency, Riau Province". The formulation of the problem in this research is how the aesthetic value of the original accompaniment of Kuda Lumping Turonggo Sakti in Javanese society in Rambah Muda Village, Rambah Hilir District, Rokan Hulu Regency, Riau Province. The purpose of this study was to determine the aesthetic value of the musical accompaniment of Kuda Lumping Turonggo Sakti in the Javanese community in Rambah Muda Village, Rambah Hilir District, Rokan Hulu Regency, Riau Province. The theory used in this study is the theory of A.A Djelantik, Andi Hamilton, Braginsky, Mudji Sutrisno, The Liang Gie, Verhaak. The method used is a descriptive method and a qualitative approach. Data collection techniques used are literature study, observation, interviews, documentation. The literature study used by the author is in the form of thesis, books, internet and articles that support this research. The observations that the author uses are non-participant observations. The interview that the writer uses is a structured interview. The documentation that the author takes is in the form of photos of musical instruments, costumes, videos. The results of this study indicate that the aesthetic value of the musical accompaniment of the Kuda Lumping dance Turonggo Sakti is: When viewed from the value of the beauty of the object, namely 1) the value of form can be seen in terms of equipment, place of implementation, members. 2) the value of the weight of the musical accompaniment of the Kuda Lumping dance Turonggo Sakti gives rise to various meanings and atmospheres. 3) the appearance that is studied from the readiness of the members during the time, if you look at the value of the beauty of the subject, the artwork is said to be beautiful if it is related to the connotations of magic, supernatural and wonder.

**Keywords: Aesthetics, Kuda Lumping Music, Turonggo Sakti, Rambah Muda Village**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul **“NILAI ESTETIKA MUSIK PENGIRING KUDA LUMPING TURONGGO SAKTI ORIGINAL PADA MASYARAKAT JAWA DI DESA RAMBAH MUDA KECAMATAN RAMBAH HILIR KABUPATEN ROKAN HULU PROVINSI RIAU”**. Penulisan proposal ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk mengikuti Ujian Akhir pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

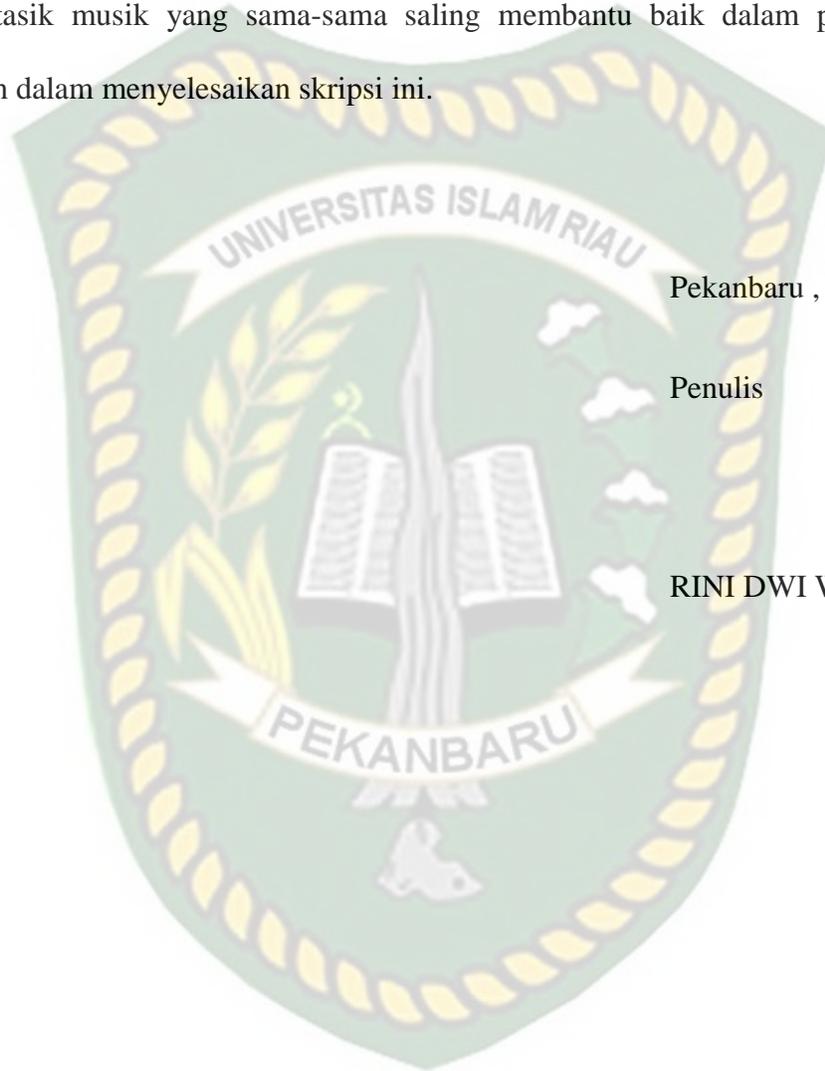
Keberhasilan peneliti menyelesaikan proposal ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr.Hj.Sri Amnah, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberi fasilitas prasarana yang nyaman selama peneliti melaksanakan perkuliahan.
2. Dra.Hj Tity Hastuti, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberi motivasi kepada peneliti.
3. Dr.Hj. Nurhuda, M.Pd selaku Wakil Ketua`Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan pemikiran kepada peneliti.

4. Drs. Daharis, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan nasehat serta arahan bagi peneliti selama mengikuti perkuliahan.
5. Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn selaku Ketua Prodi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan ilmu dan masukkan dalam menyelesaikan skripsi.
6. Idawati, S.Pd.M.A selaku pembimbing yang telah banyak membimbing, menyumbangkan tenaga, waktu dan pikiran sehingga proposal ini selesai, juga telah banyak memberi motivasi dan ilmu kepada peneliti selama perkuliahan berlangsung.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan Ilmu dan motivasi selama peneliti menempuh perkuliahan sampai selesai skripsi ini.
8. Seluruh Staf Tata Usaha yang telah memberikan kemudahan dalam urusan Administrasi.
9. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Bapak (Tuwaji) dan Mamak (Sri Sutarni) yang telah banyak berkorban untuk peneliti dan tak pernah lelah memberi dukungan, semangat, doa sehingga skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik.
10. Teristimewa kepada abang kandung saya (Joko Eko Prasetyo, S.Pd) dan kakak ipar (Yulianti, S.Pd) yang selalu memberi dukungan dan semangat.
11. Teristimewa kepada Suami tercinta (Arif Joko Pramono) dan Anakku sayang ( Radifa Erdiyan Pramono) yang selalu menjadi penyemangat peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Terimakasih kepada sahabat-sahabatku, Ainun Wiwit Lestari, Iin Wahyuni, Epa Sahputri, Ayu Nurul Syahni Br. Sitepu, Gita Rahmadhni yang telah banyak memberi dukungan dan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

13. Terimakasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2017 kelas E Sendratasik musik yang sama-sama saling membantu baik dalam proses perkuliahan maupun dalam menyelesaikan skripsi ini.



Pekanbaru, 23 Agustus 2021

Penulis

RINI DWI WIJI UTAMI

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.1.5 Batasan Masalah .....	9
1.1.6 Denfenisi Operasional.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
2.1 Konsep Estetika.....	12
2.2 Teori Estika Musik.....	14
2.2.1 Objek .....	15
2.2.2 Subjek.....	15
2.3 Teori Musik Jawa.....	16
2.4 Konsep Musik Pengiring Kuda Lumping.....	17
2.5 Kajian Relevan .....	20
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
3.1 Metode Penelitian.....	23
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian .....	24
3.3 Subjek Penelitian.....	25
3.4 Jenis Dan Sumber Data .....	25
3.4.1 Data Primer.....	25
3.4.2 Data Sekunder .....	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	26
3.5.1 Studi Pustaka .....	26
3.5.2 Observasi .....	26
3.5.3 Wawancara .....	27

3.5.4 Dokumentasi.....	27
3.6 Teknik Analisis Data.....	28
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>30</b>
4.1 Gambaran Umum Penelitian .....	30
4.1.1 Keadaan Geografis Desa Rambah Muda.....	31
4.1.2 Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pekerjaan Desa Rambah Muda .....	33
4.1.3 Sarana dan Prasarana Desa Rambah Muda.....	34
4.1.4 Kesenian Daerah Desa Rambah Muda .....	36
4.2 Penyajian Data.....	36
4.2.1 Nilai Estetika Musik Pengiring Kuda Lumping Turonggo Sakti Original Pada Masyarakat Suku Jawa di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.....	36
4.2.1.1 Nilai Keindahan Objek.....	37
4.2.1.2 Nilai Keindahan Subjek .....	61
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>67</b>
5.1 Kesimpulan.....	67
5.2 Hambatan .....	67
5.3 Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>DATA INFORMAN/NARASUMBER.....</b>	<b>72</b>
<b>DAFTAR WAWANCARA.....</b>	<b>74</b>

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kebudayaan daerah merupakan bagian dari komponen budaya Nasional, karena nilai-nilai kebudayaan telah menyatu membentuk identitas bangsa. Pengajaran seni budaya sangatlah penting mengingat bangsa kita terdiri dari berbagai suku bangsa. Dalam kebudayaan terkandung dalam adat istiadat, keberadaan suatu kebudayaan ditengah-tengah masyarakat tidak dapat dipisahkan dari upaya pengkomunikasian nilai-nilai, norma-norma atau aturan yang telah disepakati dalam masyarakat, dimana dijadikan dasar dalam tindakan sosial bagi setiap anggota masyarakat (Hamidy, 2005:1).

Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat, kebudayaan sebagai salah satu tradisi turun-menurun dari satu generasi kegenerasi berikutnya, yang mengandung keseluruhan struktur-struktur sosial, religius, ditambah lagi segala pengetahuan intelektual dan arsitektur yang menjadi ciri khas suatu masyarakat, sedangkan perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religius dan seni yang semuanya ditujukan untuk manusia dalam melangsungkan kehidupan masyarakat.

Kebudayaan merupakan perwujudan tanggapan aktif manusia terhadap lingkungan alam dan sosialnya. E.B. Tylor dalam Evawarni dan Suarman (2000:2-3), mengungkapkan kebudayaan adalah komplek yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan lain kemampuan-kemampuan serta kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Masyarakat dan kebudayaan tidak dapat dipisahkan karena dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, masyarakat memerlukan usaha-usaha yang pada

gilirannya akan melahirkan kebudayaan. Suatu masyarakat betapapun sederhananya akan mengembangkan kebudayaan yang kemudian dijadikan sebagai acuan dalam menanggapi lingkungannya dalam arti luas. Dengan demikian, kebudayaan itu eksis selama masyarakat pendukungnya masih ada.

Keragaman budaya bangsa Indonesia adalah khazanah budaya bangsa hasil cipta dan karsa leluhur yang sangat tinggi nilainya yang tak dapat diukur dengan nilai materi. Kesenian sebagai bagian dari kebudayaan daerah di Indonesia yang sangat berharga keberadaannya dalam pembangunan bangsa. Kesenian daerah juga menggambarkan corak kepribadian daerah tersebut. Berbentuk dan ragam tradisi daerah dari seluruh tanah air menunjukkan kekayaan budaya bangsa Indonesia yang berbudi luhur karena kebudayaan merupakan cerminan dalam suatu kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pandangan diatas tersebut selain suku, bahasa dan adat istiadatnya ada yang lebih erat hubungan dengan kebudayaan, yaitu kesenian yang tak bisa terlepas dari kebudayaan. Seperti apa yang diungkapkan oleh (Soedarsono, 1985:25). Melalui kesenian orang akan bisa menilai kebudayaan tertentu dan setiap daerah memiliki kesenian tersendiri. Kesenian daerah disebut juga dengan kesenian tradisional. Kesenian tradisional adalah kesenian yang merupakan peninggalan nenek moyang yang turun temurun yang harus kita bina kelestariannya agar tidak punah begitu saja.

Seni budaya di Indonesia berkaitan erat dengan cara manusia menjalani kehidupannya, cara bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, cara memenuhi hidupnya sampai masyarakatnya mengekspresikan perasaan dalam dirinya. Dalam Wikipedia, seni pada mulanya adalah proses dari manusia. Dewasa ini, seni dapat dilihat dalam intisari ekspresi dari kreativitas manusia. Seni

juga dapat diartikan dengan sesuatu yang diciptakan manusia yang mengandung unsur keindahan.

Ada beberapa definisi seni menurut beberapa ahli. Menurut Alexander Baum Garton, seni adalah keindahan dan seni adalah tujuan yang positif menjadi penikmat merasa dalam kebahagiaan. Menurut Aris Toteles, seni adalah bentuk yang pengungkapannya dan penampilannya tidak pernah menyimpang dari kenyataan dan seni itu adalah meniru alam. Menurut Immanuel Kant, seni adalah sebuah impian karena rumus-rumus tidak dapat mengikhtiarkan kenyataan. Menurut Ki Hajar Dewantara, seni merupakan hasil keindahan sehingga dapat menggerakkan perasaan indah orang yang melihatnya, oleh karena itu perbuatan manusia yang dapat menimbulkan perasaan indah itu seni. Menurut Leo Tolstoy, seni adalah ungkapan perasaan pencipta yang disampaikan kepada orang lain agar mereka dapat merasakan apa yang dirasakan pelukis. Dan menurut Sudarmaji, seni adalah segala manifestasi batin dan pengalaman estetis dengan menggunakan media bidang, garis, warna, tekstur, volume dan gelap terang.

UU Hamidy (1982:82) mengatakan bahwa kesenian merupakan salah satu perwujudan kebudayaan, ditinjau dari sejarah kebudayaan di Indonesia terdapat berbagai macam kesenian yang lebih dikenal sebagai kesenian daerah oleh masyarakat secara turun temurun, kebudayaan daerah merupakan dasar dalam mengembangkan kebudayaan nasional.

Kesenian sebagai suatu keindahan yang diciptakan oleh manusia kedalam berbagai bentuk yang dapat dinikmati oleh setiap orang (Setyono dalam Hemia 2015:1). Kesenian yang bergerak dalam tari adalah cabang seni yang penyampaiannya menggunakan gerak tubuh. Kesenian memiliki keindahan tersendiri yaitu bisa dilihat dari segi bentuk, isi dan penampilan. Segi bentuk dapat dilihat dari tema, alur, cerita, gerak, tata rias, tata busana, musik iringan,

tempat pertunjukkan, properti dan tata cahaya yang membentuk satu kesatuan sehingga menciptakan sebuah pertunjukkan seni yang terkesan indah. Segi isi dapat dilihat dari gagasan, suasana dan pesan yang disampaikan kepada penonton sehingga selain sebagai hiburan kesenian juga memberikan nilai moral yang membuat penonton lebih terkesan.

Seni menurut media yang digunakan terbagi menjadi tiga, yaitu ; (1) seni yang dapat dinikmati melalui media pendengaran atau audio art, misalnya seni musik, seni suara, dan seni sastra; (2) seni yang dinikmati dengan media penglihatan atau visual art, misalnya lukisan, poster, seni bangunan, dan seni gerak; (3) seni yang dinikmati melalui media penglihatan dan pendengaran atau audio visual art, misalnya pertunjukan musik, penggelaran wayang dan film.

Dari pembagian tersebut, salah satu seni yang dapat dinikmati melalui media pendengaran yaitu seni musik. Musik di Indonesia sangat beragam, hal ini dikarenakan suku-suku di Indonesia bermacam-macam, sehingga dikatakan seluruh pulaunya memiliki budaya dan seninya sendiri.

Menurut Julia Musik daerah atau musik tradisional adalah musik yang lahir dan berkembang didaerah-daerah seluruh Indonesia. Ciri khas pada jenis musik ini terletak pada isi lagu dan instrumen (alat musiknya). Musik tradisi memiliki karakteristik khas, yakni syair dan melodinya menggunakan bahasa dan gaya daerah setempat. Indonesia adalah sebuah negara yang terdiri dari ribuan pulau yang terbentang dari Papua hingga Aceh. Dari sekian banyaknya pulau beserta dengan masyarakatnya tersebut lahir, tumbuh dan berkembang. Seni tradisi yang merupakan identitas, jati diri, media ekspresi dari masyarakat pendukungnya (2014).

Hampir di seluruh wilayah Indonesia mempunyai seni musik tradisional yang khas. Keunikan tersebut bisa dilihat dari teknik permainannya, penyajiannya, maupun bentuk/

organologi instrumen musiknya. Hampir seluruh seni tradisional Indonesia mempunyai semangat kolektivitas yang tinggi sehingga dapat dikenali karakter khas orang/ masyarakat Indonesia. Namun berhubung dengan perjalanan waktu dan semakin ditinggalkannya spirit dari seni tradisi tersebut, karakter yang ada semakin berubah dari sifat yang menjunjung tinggi nilai kebersamaan, menjadi individual.

Dari pernyataan ini terlihat bahwa setiap manusia dalam kehidupan memerlukan santapan estetis yang berwujud seni. Setiap daerah dan suku mempunyai seni dan budaya yang ikut andil memperkaya seni dan budaya Indonesia. Manusia dan kebudayaan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena budaya lahir dari kegiatan dan kebiasaan manusia. Suatu kebudayaan merupakan cerminan dalam suatu kehidupan manusia di lingkungan masyarakat (Hasbina 2015).

Kesenian kuda lumping merupakan kesenian rakyat tradisional Jawa sebagai salah satu unsur kebudayaan peninggalan nenek moyang yang diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya, dimana eksistensinya mengandung nilai-nilai keindahan atau estetika. Kesenian kuda lumping adalah tarian tradisional Jawa yang menampilkan sekelompok prajurit yang tengah menunggang kuda. Tarian ini menggunakan kuda yang terbuat dari bambu yang dianyam dan dipotong menyerupai bentuk kuda. Anyaman kuda ini dihias dengan cat beraneka warna. Tarian kuda lumping biasanya hanya menampilkan adegan prajurit berkuda, akan tetapi beberapa penampilan dalam pertunjukan kuda lumping juga menyuguhkan atraksi kesurupan, kekebalan, dan kekuatan magis, seperti atraksi memakan beling dan kekebalan tubuh terhadap deraan pecutan didalam pertunjukkan kuda lumping itu sendiri.

Menurut sejarah kuda lumping *turonggo sakti Original* ini pertama transmigrasi tidak memiliki kelompok kuda lumping. Kemudian berkumpul para tokoh-tokoh sealiran, sejiwa dan

sepemikiran untuk membentuk suatu kelompok/ organisasi kuda lumping. Yang di dirikan pada tahun 1983 di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Hal ini disampaikan langsung oleh ketua pimpinan kelompok budaya kesenian tradisional Jawa Kuda Lumpung yaitu Bapak Mijianto. Beliau mengatakan nama Kuda Lumpung *Turonggo Sakti Original* ini memiliki arti yaitu , *Turonggo* yang artinya kuda, *Sakti* yang artinya Jaya dan *Original* artinya asli (wawancara 04 Desember 2020).

Dengan semangat patriotisme dan jiwa seni yang tinggi, mengajak para sesepuh kesenian, tokoh kesenian serta pemuda dan pemudi untuk sama-sama melestarikan budaya kesenian tradisional Jawa Kuda Lumpung atau sering juga disebut dengan Jaran Kepang (Jarkep). Berkat perjuangan dan kerja keras Bapak Mujianto bersama rekan-rekan, terbentuklah kelompok atau paguyuban budaya kesenian tradisional Jawa Kuda Lumpung "*Turonggo Sakti Original*" ini yang bermarkas di rumah Bapak Mujianto Rt 01/Rw 06, Desa Rambah Muda, Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau (wawancara 04 Desember 2020).

Saat Bapak Mujianto menggelar aksi pertunjukkan di Desa Rambah Muda, Kecamatan Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau, dalam rangka khitanan. Masyarakat dari berbagai golongan, baik tua, muda maupun anak-anak sangat antusias dan berbondong-bondong menyaksikan pertunjukkan Kuda Lumpung tersebut. Acara pertunjukkan berlangsung sangat semarak dan meriah. Acara pertunjukkan Kuda Lumpung ini selain sebagai sarana hiburan untuk masyarakat, juga sebagai salah satu upaya untuk melestarikan budaya kesenian tradisional Jawa, asli Indonesia. Agar masyarakat lebih mengenal, mencintai dan memajukan budaya lokal dari pada budaya asing, ungkap Bapak Mujianto.

Keunikan-keunikan yang terdapat dalam kesenia kuda lumping memiliki keindahan tersendiri. Keunikan terletak pada segi musik irigan dan gerak. Musik iringan yang digunakan

untuk mengiringi penari kuda lumping dan tokoh yang lain lebih dominan yaitu musik campur sari. Namun di dalam kuda lumping *Turonggo Sakti Original* ini musiknya dicampur dengan musik dangdut yang sedang populer saat ini, karna sesuai dengan namanya yaitu *Turonggo Sakti Original*.

Ciri khas dari kelompok kuda lumping *Turonggo Sakti Original* ini dari segi musiknya adalah musik original dan di dalam *Turonggo Sakti Original* ini memiliki satu musik yang khas yang berjudul *Sun Puji*, yang di bunyikan ketika pembukaan pertunjukan kuda lumping. Dari segi jawanya kuda lumping ini dari alirannya Nganjuk (wawancara 04 Desember 2020).

Seni kuda lumping ini, pemainnya mencapai tiga puluh orang termasuk pemusik, penari, sinden, dan penabuh. Pemain musik terdiri dari tiga belas orang serta dua orang sinden, sedangkan penari dan penabuh dalam pertunjukkan tersebut terdiri dari empat belas orang dan satu orang penabuh. Dalam pertunjukkan kuda lumping yang ada di daerah Desa Rambah Muda, Kecamatan Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau tersebut menggunakan alat-alat musik seperti : Kenong, Gong, Kendang, Sopret, Saron Demong. Dalam pertunjukkan Kuda Lumpung yang ada di Daerah Rambah Muda juga menggunakan kostum, ketika pertunjukkan berlangsung para senimannya juga menggunakan alat peraga seperti kuda lumping, pecut, celengan dan barongan.

Sehubungan dengan masalah diatas, maka penulis berusaha memperkenalkan kesenian tradisional kuda lumping melalui tulisan ini, sehingga dengan mengenal akan timbul minat untuk memelihara, mempelajari, dan melestarikan kesenian tradisional sebagai kebudayaan daerah. Maka penulis tertarik dan berusaha menggali, mengangkat serta menumbuh kembangkan kembali seni kuda lumping yang dijadikan bahan penelitian untuk skripsi dengan judul "Nilai

Estetika Musik Pengiring Kuda Lumping *Turunggo Sakti Original* di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau” .

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diambil rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah nilai estetika musik pengiring Kuda Lumping *Turunggo Sakti Original* Pada Masyarakat Suku Jawadi Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti memiliki tujuan tertentu dalam pelaksanaannya.

1. Untuk mengetahui nilai estetika musik pengiring Kuda Lumping *Turunggo Sakti Original* Pada Masyarakat Suku Jawa di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

## 1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan acuan bagi dewan kesenian Kabupaten Rokan Hulu dalam rangka Program Pengembangan Seni Tradisi Kuda Lumping.
2. Bagi Mahasiswa Sendratasik UIR hasil penelitian ini dapat sebagai bahan masukan dan kajian yang dapat menjadi sumbangsih pemikiran dan informasi penelitian dimasa yang akan datang.
3. Bagi penulis penelitian yang dilakukan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam kesenian kuda lumping.
4. Bagi Masyarakat hasil penelitian ini dapat sebagai bahan acuan dan pengetahuan tentang kesenian kuda lumping.

### 1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas agar penelitian ini lebih terarah, menghindari pelebaran pokok permasalahan dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tercapainya tujuan penelitian, maka peneliti membatasi masalah dalam penyusunan proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Hanya membahas nilai estetika yang terkandung dalam musik pengiring kuda lumping turonggo sakti.
2. Tidak membahas manajemen kuda lumping turonggo sakti.

### 1.6 Defenisi Operasional

Pada penelitian ini terdapat beberapa istilah kata kunci yang akan menjadi acuan pembaca agar terhindar dari kesalahan dalam menafsirkan judul skripsi ini, diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Estetika

M. Djelantik (1999:7) menyebutkan bahwa, ilmu estetika adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang kita sebut keindahan. Disamping itu Djelantik juga mengutip pendapat Dikie bahwa estetika (aesthetics) berasal dari kata aishetis dalam bahasa yunani yang dapat diartikan sebagai rasa nikmat indah yang timbul melalui penerapan panca indra (1999:5).

#### 2. Musik Pengiring

Banoe menjelaskan bahwa musik merupakan cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami oleh manusia (2003:28).Sedangkan musik pengiring tari adalah selain mengiringi gerak tari

dan mendukung suasana musik juga memberi stimulus terhadap konsep yang ditawarkan pada tarian tersebut yang biasanya terdapat pada bagian yang menawarkan sebuah gagasan tertentu dalam tariannya.

### 3. Tari Kuda Lumping

Kuda Lumping adalah tari tradisional kerakyatan yang mempunyai ciri khas penari berkelompok yang menari menggunakan property seperti anyaman bambu yang dibentuk menyerupai kuda yang dilukis menggunakan cat dan menambahkan rambut hewan ternak seperti kambing, sapi atau bahkan rambut kuda yang diletakkan pada bagian ekor serta kepala properti kuda tersebut agar menyerupai kuda. Seni kuda lumping diiringi oleh musik tradisional gamelan, kuda-kudaan tersebut dikenakan oleh seorang pemain menunggangi seekor kuda dalam iringan musik.

### 4. Desa Rambah Muda

Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu adalah desa unit pemukiman Transmigrasi Umum SKP-D. terbagi menjadi tiga Dusun, yaitu Dusun Suka Damai, Dusun Suka Jadi, Dusun Suka Makmur, luas wilayah 26.780.625 M<sup>2</sup>. Wilayah Desa dikelilingi oleh kebun produktif, dan terdapat beberapa aliran sungai kecil dengan kontur tanah berbukit landai dan struktu tanah merah bervariasi, tekstur tanah liat, curah hujan 24,05 mm. suhu rata-rata 35 °C. Potensi komoditi perkebunan dan pertanian serta peternakan. Orbitasi jarak ke Ibukota Kecamatan 7,5 Km ke Ibukota Kabupaten 24 Km, ke Ibukota Propinsi 220 Km.

Potensi dan sumber daya alam yang ada di Desa Rambah Muda meliputi perkebunan sawit plasma seluas 12.000 Ha. Rata-rata produksi 72 Ton/ Thn. Pemasaran pribadi langsung melalui tengkulak, perkebunan non plasma nutfah Karet 11.000 Ha. Dengan rata-rata 2.200 Ton/ Thn sumber potensi lain tidak ada.

Jumlah Kepala Keluarga pada tahun 1990 sebanyak 624 KK sedangkan pada tahun 2014 sebanyak 966 KK terjadi perkembangan sampai dengan 35% dengan kepadatan penduduk 7,5 jiwa/Km<sup>2</sup>, dengan jumlah penduduk sebanyak 3.569 jiwa. Penduduk terdiri dari suku Jawa, Batak, Minang, Melayu, Sunda, Madura, Aceh, Banjar. Pemeluk Agama mayoritas Islam. Mata pencaharian Petani sawit, Petani karet, Pedagang, pegawai (negeri/ Swasta ) dan Buruh.



## BAB II

### TINJAUN PUSTAKA

#### 2.1 Konsep Estetika

Estetika menurut kata Yunani *'aesthesis'* atau pengamatan adalah cabang filsafat yang berbicara tentang keindahan. Objek dari estetika adalah pengalaman akan keindahan, bentuk-bentuk pengalaman keindahan (seperti keindahan jasmani dan keindahan rohani, keindahan alam dan keindahan seni), diselidiki emosi-emosi manusia sebagai reaksi terhadap yang indah, yang agung, yang tragis, yang bagus, yang mengharukan, dan sebagainya.

Djelantik (1999), menjelaskan bahwa keindahan ada bermacam-macam hal yang bisa menimbulkan rasa indah pada saat kita mengalaminya. Secara singkat, kita dapat menggolongkan hal-hal yang indah dalam dua golongan yakni: pertama, keindahan alami. Keindahan yang tidak dibuat oleh manusia. Misalnya gunung, laut, pepohonan, bunga, kupu-kupu, atau barang-barang yang memperoleh wujud indah akibat peristiwa alam. Keindahan alam dapat kita nikmati saat matahari terbit atau terbenam, saat melihat perpaduan bentuk-bentuk awan, awan langit dan jatuhnya sinar matahari, yang mempertegas benda-benda yang disinari dengan warna-warni yang mempesona. Kedua hal-hal indah yang diciptakan dan diwujudkan oleh manusia. Mengenai keindahan barang-barang buatan manusia secara umum kita menyebutnya sebagai barang kesenian. Barang-barang demikian disebut barang kerajinan tangan.

Djelantik (1999), menjelaskan bahwa estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang kita sebut keindahan.

Menurut Alvin L Bertrand nilai merupakan kesadaran yang disertai gagasan atas perbuatan yang dilakukan seseorang, nilai dalam pengertian ini bisa baik dan bisa buruk. Oleh

karenanya setiap masyarakat harus mampu menginterpretasikannya dalam kehidupan yang dijalaninya.

Menurut The Liang Gie (1975:34) dalam bukunya “Garis Besar Estetik” (Filsafat Keindahan) dalam bahasa Inggris keindahan itu diterjemahkan dengan kata “*beautiful*”, Perancis “*beau*”, Italia dan Spanyol “*bello*”, kata-kata itu berasal dari bahasa Latin “*bellum*”. Akar katanya adalah “*bonum*” yang berarti kebaikan kemudian mempunyai bentuk pengcilan menjadi “*bonellum*” dan terakhir dipendekkan sehingga menjadi “*bellum*”. Selain itu, menurut The Liang Gie terdapat pula perbedaan menurut luarnya pengertian, yakni : a) Keindahan dalam arti estetis murni, keindahan ini menyangkut pengalaman estetis dari seseorang dalam hubungannya dengan segala sesuatu yang diserapnya, b) Keindahan dalam arti terbatas dalam hubungannya dengan penglihatan, maksud keindahan dalam arti terbatas yaitu lebih disempitkan sehingga hanya menyangkut benda-benda yang diserap dengan penglihatan, yakni berupa keindahan dari bentuk dan warna. Sesuai dengan pendapat The Liang Gie, yang mengatakan keindahan pada dasarnya adalah sejumlah kwalita pokok tertentu yang terdapat pada seluruh hal. Kwalita yang paling sering disebut adalah kesatuan (*unity*), keselarasan (*harmony*), kesetangkupan (*symmetry*), keseimbangan (*balance*), dan perlawanan (*contrast*).

Menurut Djelantik (1999:3) menjelaskan bahwa estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek yang disebut keindahan. Segala sesuatu dapat disebut indah, baik dalam karya seni maupun kehidupan sehari-hari, dilakukan melalui suatu aktivitas yang terampil, yang dengan sendirinya memanfaatkan teknik-teknik tertentu, sesuai dengan bidang dan kemampuannya. Dikaitkan dengan kemampuan subjek untuk memahami suatu objek pada umumnya, estetika berhubungan

dengan fungsi lidah, selera, dan perasaan, sebagai cita rasa (*taste*), persepsi indra(*sense-perception*).

Djelantik (1999:3) estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek yang disebut keindahan. Pandangan-pandangan estetika Djelantik banyak tertuang dalam bukunya.

Jadi pada umumnya apa yang kita sebut indah didalam jiwa kita adalah sesuatu yang menimbulkan rasa senang, rasa puas, rasa aman, rasa nyaman dan bahagia, dan bila perasaan itu sangat kita merasa terpakai, terharu, terpesona, serta menimbulkan keinginan untuk mengalami kembali perasaan itu, walaupun sudah berkali-kali (Djelantik 1994:4).

## 2.2 Teori Estetika Musik

Andi Hamilton didalam Idawati menjelaskan tentang persoalan estetika musik yaitu seperti pernyataan berikut ini : *“The former aesthetic focuses on music’s expressive power and the listener’s emotional response to it; the latter locates value in the structure of the musical work”*. Maknanya, nilai keindahan pada sebuah karya musik terletak dalam musik itu sendiri, namun penilaian selanjutnya juga harus memperhatikan respons peminatnya (2013:18).

Dalam estetika dikenal ada dua pendekatan, yaitu seperti yang dituliskan oleh Mudji Sutrisno dan Verhaak berikut ini (2013:17) :

1. Langsung meneliti keindahan itu dalam obyek-obyek atau benda-benda atau alam indah serta karya seni.
2. Menyoroti situasi kontemplasi rasa indah yang sedang dialami oleh si subyek (pengalaman keindahan dalam diri orangnya).

Estetika merupakan sesuatu yang berkaitan dengan keindahan dan semua aspek dari dari apa yang disebut keindahan , sehingga dapat dikatakan kesenian adalah salah satu wadah yang

mengandung unsur-unsur keindahan (Djelantik 2008:9), Objek (wujud, bobot, penampilan), Subjek (lingkup keindahan, faedah, kesempurnaan rohani) berikut penjelasannya :

### **2.2.1 Objek**

Kata objek dalam teori estetika musik memiliki makna langsung meneliti keindahan didalam objek atau benda atau alam indah serta alam seni. Untuk meneliti kaidah objek musiknya akan digunakan teori dari Djelantik, yakni :

#### **1. Wujud**

Wujud mempunyai arti lebih luas dari pada rupa yang lazim dipakai dalam kata seni rupa atau semisal dalam kalimat batu itu mempunyai rupa seperti burung. Dalam contoh di atas, kata rupa mengacu pada pernyataan bagaimana kenampakan mata kita (itulah mengapa seni rupa dalam Bahasa Inggris disebut *visual arts*). Didalam kesenian banyak hal yang tidak nampak oleh mata seperti suara gamelan, nyanyian, yang jelas tidak mempunyai rupa namun mempunyai wujud. Wujud yang nampak oleh mata (*visual*) maupun wujud yang dapat didengar oleh telinga (*akustis*) bisa diteliti menggunakan analisa.

#### **2. Bobot**

Bobot atau isi dari benda atau peristiwa kesenian bukan hanya yang dilihat belaka tetapi juga meliputi apa yang bisa dirasakan atau dihayati sebagai makna dari wujud kesenian itu. Bobot kesenian mempunyai tiga aspek yaitu suasana, gagasan, dan pesan.

#### **3. Penampilan**

Penampilan mengacu pada pengertian bagaimana cara kesenian itu disajikan, disuguhkan kepada penikmatnya. Untuk penampilan kesenian ada tiga unsure yang berperan, bakat, keterampilan, dan sarana atau media.

### **2.2.2 Subjek**

Untuk meneliti subjek musiknya akan digunakan teori dari Braginsky dalam buku Idawati, dalam hal ini subjek menyoroti situasi kontemplasi rasa indah yang sedang dialami oleh si subjek, dimana dalam hal ini Braginsky menyebutkan tiga lingkup utama yang menjadi sistem sastra klasik, yakni :

1. Lingkup keindahan, dalam naskah syair Melayu dapat dilihat dari dua aspek, yaitu keindahan bunyi dan artinya. Keindahan bunyi dapat digambarkan melalui struktur kebahasaan maupun persajakannya, Braginsky (dalam Idawati,2013:112).
2. Lingkup faedah, untuk mengetahui faedah yang dapat diperoleh, maka perlu kiranya melihat fungsi syair dalam kehidupan masyarakat Melayu. Seperti telah dijelaskan pada bab pendahuluan, bahwa terdapat berbagai fungsi syair dalam masyarakat Melayu yang dalam realitasnya telah mengakomodasi kepentingan-kepentingan sosial masyarakat-nya. Lebih mendasar lagi, pencerapan terhadap keindahan bahasa maupun maknanya, secara perlahan menggiring manusia kepada kecerdasan yang tentunya sangat bermanfaat. Muara dari lingkup faedah ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan pentingnya penggunaan akal atau rasio dalam kehidupan manusia, Braginsky (dalam Idawati,2013:115).
3. Lingkup kesempurnaan rohani, mengingatkan kita bahwa pada dasarnya kehidupan manusia membutuhkan keseimbangan dunia dan akhirat (dalam pandangan islam). Bagi masyarakat Melayu, kesempurnaan rohani berarti seimbang-nya antara kebutuhan lahir dan batin (duniawi dan ukhrowi).

### **2.3 Teori Musik Jawa**

Kerawitan memiliki dua sistem nada yang dipercaya asli Indonesia, yakni selendro dan pelog. Laras dalam kerawitan jawa juga untuk menyebut tangga nada. Sri Hastanto mengatakan

Laras selendro atau pelog berarti tangga nada selendro pelog atau sering disebut tangga nada pentatonic. Nada-nada dalam laras selendro juga pelog dikelompokkan atas dasar wilayah rasa yang dikenal dengan pathet. Menurut tradisi kerawitan gaya Surakarta, dalam laras selendro juga pelog terdapat masing-masing tiga macam pathet, yaitu selendro pathet nem, selendro pathet sanga, dan selendro pathet menyura, pelog pathet lima, pelog pathet nem, pelog pathet barang (1985: 28-44).

Menurut Pradjapangrawit mengatakan bahwa penotasian laras (nada) dalam kerawitan Jawa umumnya menggunakan notasi kepatihan, yakni sistem penotasian gamelan Jawa. Nada-nada gamelan Jawa ditulis dengan menggunakan simbol angka satu sampai tujuh. Pembacaan notasi tersebut secara berurutan yakni : 1 dibaca ji, 2 dibaca ro, 3 dibaca lu, 4 dibaca pat, 5 dibaca mo, 6 dibaca nem, 7 dibaca tu. Didalam laras selendro terdapat 5 nada, yakni : 1,2,3,4,5,6. Sedangkan untuk pelog tujuh nada yakni : 1,2,3,4,5,6,7 (1990:196).

#### **2.4 Konsep Musik Pengiring Kuda Lumping**

Menurut Jazuli (1949:9) iringan atau musik ini sangat diperlukan untuk penyajian sebuah pertunjukkan tari. Musik dan tari ibarat pasangan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu dorongan atau naluri ritmis.

Menurut Jazuli (2008:13), keberadaan musik juga mempunyai beberapa aspek dasar yang erat kaitannya dengan tubuh dan kepribadian manusia yaitu melodi, ritme, dan dramatik. Musik mempunyai mempunyai beberapa fungsi, antara lain musik sebagai pengiring, musik sebagai ilustrasi.

##### **1. Musik sebagai pengiring**

Musik sebagai pengiring berarti peranan musik hanya untuk mengiringi atau menunjang penampilan, sehingga tak banyak menentukan isian pertunjukkan (Jazuli 2008:14).

## 2. Musik sebagai ilustrasi

Fungsi ini memiliki artian menggunakan musik baik pengiring atau pemberi suasana pada saat tertentu saja, tergantung kebutuhan garapan pertunjukkan. Musik diperlukan pada bagian-bagian tertentu pada pertunjukannya, bisa dari pengantar sebelum pertunjukkan atau seluruh bagian pertunjukkan (Jazuli 2008:15-16).

Menurut Murgianto (1992:51) hubungan sebuah musik pengiring dapat terjadi pada aspek bentuk, gaya, ritme atau gabungan dari aspek-aspek tersebut.

### a. Ritme dan Tempo

Irama atau ritme dapat diartikan sebagai kemampuan menghitung secara teratur dan kemampuan melakukan reaksi gerak dengan ketepatan terhadap rangsangan dari luar. Ritme dan tempo dalam musik pengiring berdasarkan pertimbangan waktu (Jazuli 1992:51-51).

### b. Gaya dan Bentuk

Iringan memiliki bentuk gaya yang khas sesuai dengan daerahnya. Musik yang dekoratif hanya cocok untuk mengiringi musik yang dekoratif. Iringan musik sendiri lebih sesuai jika pemilihannya dilakukan dengan tepat, musik akan sangat menunjang pertunjukkan yang bersangkutan (Murgianto 1992:53).

## 3. Iringan Kuda Lumping

Hampir semua kesenian tradisional memiliki musik pengiring dalam setiap penampilannya, dari bagian pembuka sampai penutup. Begitu pula kuda lumping sendiri menggunakan iringan musik gamelan yang komposisinya sebagai berikut:

### a. Gong

Gong merupakan alat musik yang dibuat dari bahan besi atau perunggu dengan bentuk melingkar dan berdiameter beragam. Pada bagian tengahnya terdapat

lingkaran yang agak menonjol kedepan.Suara yang dihasilkan dari alat musik gong ini berupa dengungan.

b. Kenong

Alat musik ini memiliki bentuk fisik yang tidak jauh berbeda dengan gong, hanya saja yang membedakannya ukurannya lebih kecil, sebesar piring makan.Untuk peletakannya juga jauh berbeda, jika biasanya gong digantung secara vertikal, sedangkan kenong diletakkan secara horizontal atau datar.

c. Saron

Alat musik saron sendiri berbahan dari besi dan perunggu.Bentuk alat musik ini adalah pipih serta letakkan secara horizontal. Suara yang dihasilkan dari alat ini sama dengan suara lonceng tapi lebih mendengung.

d. Kendang

Alat musik kendang atau gendang adalah salah satu jenis alat musik yang harus dan wajib ada dalam kesenian kuda lumping. Setidaknya minimal harus ada dua jenis kendang yang harus ada, yakni kendang sabet dan kendang bem.

e. Sompret

Sompret adalah alat musik tiup logam paling sederhana, dengan tidak memiliki katub maupun alat pengubah titik lainnya. Semua control nada dilakukan oleh variasi gerakan bibir.

## 2.5 Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan penulis untuk menyelesaikan penulisan “Nilai Estetika Musik Pengiring Kuda Lumping Turonggo Sakti Original Pada Masyarakat Suku Jawa Di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau”, adalah:

Skripsi Novita Ariska Putri tahun 2017, yang berjudul : Nilai Estetika Dalam Pertunjukkan Tari Kuda Kepang Di Desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau. Yang membahas permasalahan tentang : 1) Bagaimanakah Nilai Estetika Dalam Pertunjukkan Tari Kuda Kepang Di Desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Teknik pengumpulan data : Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Dalam skripsi ini penulis jadikan acuan sebagai pedoman kajian relevan.

Skripsi Delita Susanti tahun 2015, yang berjudul : Estetika Musik Gondang Oguong Pada Masyarakat Pendalian Kecamatan Pendalian Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Yang membahas permasalahan tentang : 1) Bagaimanakah estetika pada musik Gondang Oguong pada masyarakat Pendalian Kecamatan Pendalian Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data : Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Dalam skripsi ini penulis jadikan acuan sebagai pedoman kajian relevan.

Skripsi Rama Sari BR.G tahun 2019, yang berjudul : Pertunjukkan Kuda Lumping Ngesti Rahayu Di Desa Kenantan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Yang membahas tentang : 1) Bagaimanakah Pertunjukan Kuda Lumping Ngesti Rahayu Di Desa Kenantan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data : Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Dalam skripsi ini penulis jadikan acuan sebagai pedoman kajian relevan.

Skripsi Tina Yufiana tahun 2018, yang berjudul : Nilai Estetika Dalam Busana Tari Ya Zapin Di Sanggar Dang Merdu Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Yang membahas tentang permasalahan : 1) Bagaimanakah Nilai Estetika dalam busana tari Ya Zapin disanggar Dang Merdu Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Teknik pengumpulan data : Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Dalam skripsi ini penulis jadikan acuan sebagai pedoman kajian relevan.

Skripsi Juli Ardina tahun 2018, yang berjudul : Nilai Estetika Dalam Tari Pasombahan Di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Yang membahas tentang : 1) Bagaimanakah Nilai Estetika Dalam Tari Pasombahan di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data : Studi pustaka, Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Dalam skripsi ini penulis jadikan acuan sebagai pedoman kajian relevan.

Skripsi Sari Untari tahun 2020, yang berjudul : Nilai Estetika Tradisi Tari Inai Di Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Yang membahas tentang : 1) Bagaimanakah nilai-nilai estetika yang terkandung dalam gerak tari Inai di Desa Kubu Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Teknik pengumpulan data : Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Dalam skripsi ini penulis jadikan acuan sebagai pedoman kajian relevan.

Beberapa penelitian relevan diatas, secara teoritis memiliki hubungan atau relevansi. Secara konseptual dapat dijadikan sebagai acuan teori umum bagi penulis dalam penulisan skripsi ini yang berjudul “Nilai Estetika Musik Pengiring Kuda Lumping Turonggo Sakti Original Pada Masyarakat Suku Jawa di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir

Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau' Penulis tidak meniru seutuhnya isi skripsi melainkan sebagai referensi dalam penulisan ini.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Metode adalah suatu jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Iskandar (2008:186), metode penelitian merupakan pengetahuan yang harus dimiliki oleh peneliti, tanpa pengetahuan metodologi penelitian tidak mungkin seseorang akan mampu melaksanakan penelitian secara ilmiah. Metode penelitian dilakukan dalam situasi yang wajar dan data yang dikumpulkan bersifat kualitatif. Metode kualitatif memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu sehingga dapat merespon. Respon dalam metode kualitatif berkembang terus secara bertujuan, sampai pada data yang dikumpulkan dianggap memuaskan. Sugiyono (2000:78) menjelaskan metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian kualitatif proses pengumpulan dan pengolahan data dapat menjadi sangat peka dan peka, karena informasi yang dikumpulkan dan diolah harus tetap objektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat peneliti sendiri.

Penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan penulis dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat dan benar. Metode deskriptif analisis, yaitu metode penelitian yang melakukan penuturan, analisis dan mengklarifikasikan data dan informasi yang diperoleh dengan berbagai teknik seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Alasan menggunakan metode ini adalah karena untuk menjelaskan data-data berbentuk lisan, tulisan, maupun nilai-nilai, penulis dapat memahami secara lebih mendalam tentang nilai estetika.

Mendapatkan data yang lengkap dan akurat, metode pengumpulan data yang penulis lakukan adalah studi kepustakaan dan studi lapangan. Studi kepustakaan adalah untuk mendapatkan data yang berasal dari berbagai tulisan yang memperkuat landasan teori serta konsep dasar penelitian. Studi lapangan adalah cara untuk mendapatkan data dengan mendekati diri terhadap objek penelitian dan melakukan wawancara terhadap narasumber. Melalui studi lapangan dari narasumber yang mengetahui tentang semua permasalahan yang ada dalam seni pertunjukan Kuda Lumping pada masyarakat di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

Menurut pendapat Sugiyono dapat dikumpulkan dengan cara studi keputusan dengan mengumpulkan dokumen atau catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk lisan, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Selain ini pengumpulan data dapat dilakukan dengan studi lapangan dengan cara mewawancarai objek penelitian dilapangan.

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Joko Subagyo menjelaskan bahwa lokasi penelitian merupakan suatu areal dengan batasan yang jelas agar tidak menimbulkan kekaburan dengan kejelasan daerah atau wilayah tertentu (2011:35).

Waktu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBIO adalah seluruh rangkaian saat kita proses, perbuatan atau keadaan berada (2008:1806).

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Waktu penelitian penulis adalah 04 Desember 2020. Pemilihan lokasi penelitian ini di latar belakang oleh keberadaan dua faktor yaitu :

1. Belum ada penelitian tentang nilai estetika musik pengiring Kuda Lumping sebagaimana yang akan penulis lakukan

2. Mudahnya lokasi yang dijangkau oleh penulis

### 3.3 Subjek Penelitian

Arikunto mengatakan bahwa subjek penelitian adalah benda, hal atau orang dan tempat di mana data yang di permasalahan melekat, responden penelitian adalah orang-orang yang dapat merespon, memberikan informasi tentang data penelitian. Sedangkan sumber data adalah benda, hal atau orang dan tempat dimana peneliti mengamati, membaca atau bertanya tentang data (2020:172).

Adapun subjek penelitian yang diambil oleh peneliti terdiri dari dua orang yaitu Bapak Mujianto selaku ketua kesenian Kuda Lumping *Turonggo Sakti Original* dan Bapak Irfan selaku penari dalam kesenian Kuda Lumping *Turonggo Sakti Original* di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Penulis hanya memakan dua orang sebagai subjek penelitian karena mereka yang dapat memberikan informasi kepada penulis mengenai data yang penulis butuhkan.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Menurut Iskandar (2008:76), data dan informasi yang menjadi bahan baku penelitian untuk diolah adalah data primer dan data sekunder.

#### 3.4.1 Data Primer

Data dan informasi yang menjadi bahan baku penelitian untuk dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer. Menurut Sugiyono (2005:193), data primer adalah sumber data yang langsung memberi data kepada pengumpul data. Data primer diperoleh dari hasil wawancara kepada responden, dan yang menjadi responden adalah Bapak Mujianto dan Bapak Irfan, dalam hal ini penulis mengobservasi tentang Kuda Lumping dan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu tentang Nilai Estetika Musik Pengiring Kuda Lumping *Turonggo Sakti*

*Original* yang terdapat di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

### **3.4.2 Data Sekunder**

Menurut Sugiyono (2010:225) mengatakan data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen, buku mengenai tentang kebudayaan dan perkembangan, dokumentasi dan catatan pribadi yang ada hubungannya dengan objek penelitian.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono (2010:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diteliti. Untuk mendapatkan data yang diteliti, maka penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

#### **3.5.1 Studi Pustaka**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis melakukan studi pustaka dengan tujuan mencari bahan bacaan yang sesuai dengan objek yang akan diteliti nantinya. Sumber bacaan berupa skripsi, buku, internet dan artikel yang menunjang penelitian ini. Dalam melakukan studi pustaka penulis menemukan berbagai macam buku, skripsi dan artikel yang berhubungan dengan objek penelitian. Dengan adanya studi pustaka ini sangat membantu dalam proses penelitian dan bisa dijadikan sebagai bahan acuan untuk menulis laporan hasil penelitian.

#### **3.5.2 Observasi**

Menurut Suhaimi Arikunto (2008:204), menyatakan observasi adalah suatu yang sempit, yakni memperlihatkan sesuatu dengan menggunakan mata. Observasi juga bisa disebut

pengamatan langsung suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dapat dilakukan dengan tes kuisional rekaman gambar, rekaman suara.

Observasi adalah instrument lain yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan. Observasi ini peneliti lebih banyak menggunakan salah satu panca indra nya yaitu indra penglihatan. Instrument observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami.

Observasi yang penulis lakukan adalah observasi terbuka. Pada observasi ini kehadiran peneliti dalam menjalankan tugasnya di tengah-tengah kegiatan responden diketahui secara terbuka, sehingga antara responden dengan peneliti terjadi hubungan atau interaksi secara wajar.

### **3.5.3 Wawancara**

Menurut ridwan (2009:56), menyatakan wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang telah digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumber nya. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik wawancara untuk mencari informasi mengenai segala sesuatu yang terkait dengan nilai estetika musik pengiring Kuda Lumping *Turonggo Sakti* di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

Dalam hal ini penulis menggunakan wawancara terstruktur dengan memberikan pertanyaan yang terkonsep dan telah disiapkan sebelumnya dengan menggunakan alat handphone untuk menanyakan hal-hal yang bersifat khusus mengenai nilai estetika dalam musik pengiring kuda lumping. Dalam pelaksanaan wawancara penulis melakukan wawancara dengan pengurus kelompok Kuda Lumping *Turonggo Sakti* yaitu Bapak Mujianto dan Bapak Irfan.

### **3.5.4 Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2008:329), dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu dan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dokumentasi yang kita dapat bisa dalam bentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi berbentuk gambar contohnya foto, gambar dan sketsa.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan handphone untuk merekam semua percakapan antar penulis dengan objek penelitian, kamera untuk mendokumentasikan, buku tertulis untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting. Hal ini dimaksud agar data yang dikumpulkan dapat terdokumentasi dan memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari peneliti adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik analisis data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan atau diperlukan.

Menurut Iskandar (2008:220) melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk mengenali struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku dilapangan. Analisis dilaksanakan dengan melakukan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan, maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena tersebut secara hubungan keterkaitan antara unsure-unsur pembentukan fenomena.

Menurut Milles dan Huberman (2008:221) dalam buku Iskandar, menyatakan bahwa analisis data kualitatif tentang mempergunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluas atau di deskripsikan. Pada saat memberikan makna pada data yang dikumpulkan, maka penulis menganalisis dan menginterpretasikan data. Karena penelitian bersifat kualitatif, maka analisis data berlangsung mulai dari awal penelitian berakhir yang dituangkan dalam laporan penelitian yang dilakukan secara stimulasi dan terus menerus. Selanjutnya interpretasi

atau penafsiran data dilakukan dengan mengacu kepada rujukan teoritis yang berhubungan atau berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Berdasarkan keterangan diatas, penulis menggunakan analisis data sebagai berikut :

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti. Maksudnya pada tahap ini, si peneliti harus mampu merekam data lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan (*field note*), harus ditafsirkan, atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan focus masalah yang diteliti.

#### 2. Display / Penyajian Data

Penyajian data kepada yang telah diperoleh kedalam sejumlah matriks atau daftar kategori setiap data yang didapat, penyajian data biasanya digunakan berbentuk teks naratif. Biasanya dalam penelitian, kita mendapat data yang banyak. Data yang kita dapat tidak mungkin kita paparkan secara keseluruhan. Untuk itu, dalam penyajian data peneliti dapat di analisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.

#### 3. Mengambil Kesimpulan / Verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan dan peneliti berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data dilapangan, dengan cara merefleksikan kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi (keabsahan data), sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Penelitian

Pada BAB IV ini, peneliti akan memaparkan mengenai temuan hasil penelitian. Temuan penelitian ini merupakan deskripsi dari data yang telah diperoleh dalam pengumpulan data lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dalam pembahasan ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian mengenai Nilai Estetika Musik Pengiring Kuda Lumping *Turonggo Sakti Original* Pada Masyarakat Suku Jawa Di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

Data-data yang dihasilkan dalam proses penelitian ini akan dideskripsikan yakni diawali terlebih dahulu oleh deskripsi mengenai data-data umum. Data-data umum yang akan diuraikan diantaranya yaitu mengenai deskripsi umum lokasi penelitian yang bertempat di Desa Rambah Muda dan profil mengenai lokasi tersebut, dilanjutkan temuan hasil penelitian dan analisis data penelitian atau pembahasan. Temuan hasil penelitian ini merupakan hasil dari observasi mengenai hal yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti, lalu melakukan wawancara mendalam dengan informan dalam kegiatan interaksi yang kemudian melakukan studi dokumentasi untuk mendukung penelitian ini. Uraian hasil penelitian ini berupa deskripsi yang disusun berdasarkan informasi yang dipaparkan dengan informan.

Pada BAB IV ini akan dipaparkan beberapa temuan penelitian sebagai hasil penelitian dari pengumpulan data dan pengolahan data yang ditemukan lapangan. Semua data yang didapat oleh peneliti tentunya sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan dideskripsikan dan dianalisis sebagai dasar untuk

mendapatkan kesimpulan dari tujuan awal penelitian. Adapun tujuan awal penelitian ini sebagaimana yang dituangkan pada BAB 1, bahwa penelitian ini bertujuan untuk : mengetahui Nilai Estetika Musik Pengiring Kuda Lumping *Turonggo Sakti Original* Pada Masyarakat Suku Jawa Di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

#### **4.1.1 Keadaan Geografis Desa Rambah Muda**

Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu merupakan Desa unit pemukiman Transmigrasi Umum SKP-D. terbagi menjadi tiga Dusun, yaitu Dusun Suka Damai, Dusun Suka Jadi, Dusun Suka Makmur, luas wilayah 26.780.625 M<sup>2</sup>.

Pemerintah Desa dipimpin Kepala Desa dibantu Sekertaris Desa dan Kaur-kaur. BPD sebagai mitra dalam menjalankan Kepemerintahan Desa dengan jumlah 5 (lima) orang. Lembaga Kemasyarakatan terdiri dari: LPMD, RW, RT, PKK, Karang Taruna, Kelompok Tani dan Lembaga Adat.

Wilayah Desaini dikelilingi oleh kebun produktif, dan terdapat beberapa aliran sungai kecil dengan kontur tanah berbukit landai dan struktu tanah merah bervariasi, tekstur tanah liat, curah hujan 24,05 mm. suhu rata-rata 35 °C . Potensi komoditi perkebunan dan pertanian serta peternakan. Orbitasi jarak ke Ibukota Kecamatan 7,5 Km ke Ibukota Kabupaten 24 Km, ke Ibukota Propinsi 220 Km.

Potensi dan sumber daya alam yang ada di Desa Rambah Muda meliputi perkebunan sawit plasma seluas 12.000 Ha.Rata-rata produksi 72 Ton/ Thn. Pemasaran pribadi langsung melalui tengkulak, perkebunan non plasma nutfah Karet 11.000 Ha. Dengan rata-rata 2.200 Ton/ Thn sumber potensi lain tidak ada.

Jumlah Kepala Keluarga pada tahun 1990 adalah sebanyak 624 KK sedangkan pada tahun 2014 sebanyak 966 KK terjadi perkembangan sampai dengan 35% dengan kepadatan

penduduk 7,5 jiwa/Km<sup>2</sup>, dengan jumlah penduduk sebanyak 3.569 jiwa. Penduduk terdiri dari suku Jawa, Batak, Minang, Melayu, Sunda, Madura, Aceh, Banjar. Pemeluk Agama mayoritas Islam. Mata pencaharian Petani sawit, Petani karet, Pedagang, pegawai (negeri/ Swasta ) dan Buruh.

Fasilitas Pendidikan yang ada di Desa Rambah Muda mulai dari tingkat Pendidikan usia dini (PAUD) berjumlah 3 sekolah, TK 2 sekolah, SDN 3 sekolah, SMP 1 sekolah, selain itu terdapat Pendidikan Keagamaan yaitu MDA 2 sekolah yang tergabung dengan SDN, MI 1 sekolah

Fasilitas Ibadah Agama Islam terdiri dari 8 Masjid dan 28 Mushalla yang tersebar di masing-masing wilayah Dusun dan RT. Yang dibangun dari bantuan Pemerintah dan Swadaya masyarakat berdasarkan musyawarah.

Fasilitas program pembinaan kesehatan terdiri dari Puskesmas Pembantu, dengan tenaga medis dari Puskesmas desa, Posyandu Balita dan Posyandu Manula yang mendapat binaan dari dinas terkait dibantu Kader-kader yang sudah terbentuk

Kepala desa pertama desa Rambah Muda Bapak Jumadi dengan masa bakti 1985 sampai dengan 1993, selanjutnya Bapak Marsono dengan masa bakti 1993 sampai dengan 1999

Setelah masa bakti Bapak Marsono selesai dilakukan pemilihan kepala desa untuk masa bakti 1999 sampai dengan 2005 terpilih Bapak Ashad menjadi kepala desa Rambah Muda. Pada tahun 2005 dilakukan pemilihan kepala desa dengan 3 orang calon yaitu: Ashad, Faisol dan Winarto. Bapak Ashad terpilih kembali untuk memimpin desa Rambah Muda untuk masa bakti 2005 sampai dengan 2011. Pada tahun 2011 diadakan pemilihan kepala desa dengan 3 orang calon yaitu: Warsito, Faisol dan Suyitno. Bapak Warsito terpilih untuk memimpin desa Rambah Muda untuk masa bakti 2011 sampai dengan 2017. Pada tahun 2016 diadakan pemilihan kepala

desa dengan 2 orang calon yaitu: Rian Denny Setiawan, S.IP dan Muhammad Sulaiman. Bapak Rian Denny Setiawan, S.IP terpilih untuk memimpin desa Rambah Muda untuk masa bakti 2017 sampai dengan 2023.

Desa Rambah Muda merupakan salah satu desa dari kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu di Provinsi Riau dengan Luas wilayah 2400 hektar, dengan topografi dataran. Desa Rambah Muda terletak di dalam wilayah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu di Provinsi Riau yang berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sialang Rindang
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sei Sitolang
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Rambah
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Batas

Luas wilayah Desa Rambah Muda adalah 2400 ha dimana 80% berupa daratan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk persawahan, perkebunan Karet dan sawit serta lahan tidur dan 20 % untuk Perumahan masyarakat desa.

Iklim Desa Rambah Muda, sebagaimana Desa-Desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim Kemarau dan Penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir.

#### **4.1.2 Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pekerjaan Desa Rambah Muda**

Penduduk Desa Rambah Muda didominasi oleh penduduk yang bersuku Jawa. Desa Rambah Muda mempunyai jumlah penduduk 4.781 jiwa, yang terdiri dari laki-laki: 2.387 jiwa, perempuan: 2.394 orang dan 1.400 KK, yang terbagi dalam 3 (tiga) wilayah dusun, dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 1. Jumlah Penduduk**

No	Jenis kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	2.378
2.	Perempuan	2.394
	Jumlah	4.781

**Sumber : Kantor Kepala Desa Rambah Muda, tahun 2021**

Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Rambah Muda sebagai berikut:

**Tabel 2. Tingkat Pendidikan**

No	Pendidikan	Jumlah
1.	Sarjana	320
2.	SMA	829
3.	SMP	911
4.	SD	987
5.	Pra Sekolah	539
	Jumlah	3.583

**Sumber : Kantor Kepala Desa Rambah Muda, tahun 2021**

#### 4.1.3 Sarana dan Prasarana Desa Rambah Muda

**Tabel 5. Sarana Dan Prasarana Desa**

NO	SARANA/PRASARANA	JUMLAH/VOLUME	KETERANGAN
1	Balai Desa/Kantor Desa	1 Unit	
2	Kantor BUMDes	1 Unit	
3	Kopel	10 Unit	
4	Kapolpos	1 Unit	

5	Puskesmas	1 Unit	
6	Perumahan Dokter	1 Unit	
7	Perumahan Bidan dan Perawat	2 Unit	
8	Kantor Peternakan	1 Unit	
9	Gedung Posyandu lansia	1 Unit	
10	Gedung Posyandu	3 Unit	
11	Gedung PAUD	3 Unit	
12	Gedung TK	2 Unit	
13	Gedung SD	6 Unit	
14	Perumahan Guru	3 Unit	
15	Gedung SMP	4 Unit	
16	Gedung MI	2 Unit	
17	Pasar	8 Unit	
18	MDA	2 Unit	
19	Posko Desa	1 Unit	
20	Masjid	8 Unit	
21	Musholla	23 Unit	
22	Pos Kampling	25 Unit	
23	KUD	1 Unit	
24	Gudang	1 Unit	

Sumber : Kantor Kepala Desa Rambah Muda, tahun 2021

#### 4.1.4 Kesenian Daerah Desa Rambah Muda

Desa Rambah Muda sama seperti desa pada umumnya yang juga mempunyai kesenian yang ada didaerahnya, Desa Rambah Muda ini desa yang sebagian besar penduduk tetapnya adalah suku Jawa, yang dulunya mengikuti transmigrasi. Oleh karena itu, kesenian di Desa Rambah Muda ini masih banyak berdarah Jawa. Berkembangnya kesenian didesa Rambah Muda ini mendapat dukungan dari desa dan warga setempat, tetapi semua itu kembali pada alur zaman kebutuhan penikmatnya masing-masing.

Ada beberapa kesenian didesa Rambah Muda yang dapat dilihat pada table dibawah berikut ini :

No	Kesenian Daerah Pada Desa Rambah Muda
1.	Qasidah
2.	Rebana Modren
3.	Kuda Lumping
4.	Campursari
5.	Keyboard
6.	Reog
Jumlah	6

Sumber : Kantor Kepala Desa Rambah Muda, tahun 2021

#### 4.2 Penyajian Data

##### 4.2.1 Nilai Estetika Musik Pengiring Kuda Lumping Turonggo Sakti Original Pada Masyarakat Suku Jawa di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau

Untuk melakukan sebuah uraian mengenai Nilai Estetika maka sangat perlu mendeskripsikan dua hal yaitu nilai keindahan objek dan nilai keindahan subjek. Untuk melihat

keindahan objek ini kita dapat mengutip apa yang sudah dituliskan Djelantik, bahwa keindahan itu meliputi wujud(*appearance*), bobot(*contact, substance*), penampilan (*presentation*). Sedangkan untuk melihat nilai keindahan subjek merujuk kepada pendapat Braginsky dalam Idawati bahwa sesuatu karya seni dikatakan indah ketika dihubungkan dengan kekuasaan dan kekayaan ilahi, keindahan bagi dunia melayu mencakup konotasi heran, ajaib dan gaib. Kemudian keindahan juga dapat digunakan untuk unsur pengobatan dan terapi sebab keindahan dapat mengharmoniskan khalayaknya (2013:107).

Kesenian kuda lumping merupakan kesenian tradisional yang sudah ada sejak zaman primitive dan digunakan sebagai sarana upacara ritual yang sifatnya *magis*. Semula kesenian kuda lumping ini hanya menggunakan alat sederhana. Begitu pula dengan cara berpakaian penari yang masih sangat sederhana. Seiring dengan berkembangnya zaman, instrumental yang digunakan untuk kuda lumping semakin komplit begitu pula dengan kostum penarinya juga sudah lebih bagus dan kreatif. Para pemain kuda lumping ini yang pada umumnya beranggotakan 30 orang termasuk pemusik, penari, sinden dan penabuh. Pemain musik terdiri dari 13 orang serta 2 orang sinden, sedangkan penari dan penabuh dalam pertunjukkan tersebut terdiri dari 14 orang dan 1 orang sebagai penabuh. Pada umumnya kesenian kuda lumping ini ditampilkan pada acara hajatan, sunatan, ulang tahun dan memperingati hari-hari besar.

Berikut ini dijelaskan bahwa nilai estetika terbagi menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut:

#### 4.2.1.1 Nilai Keindahan Objek

Nilai keindahan objek adalah bentuk seni yang dapat dilihat dengan indra mata karena sebuah keindahan tersebut dapat ditemukan oleh orang yang ada didalam dirinya mempunyai

pengalaman yang bisa mengenali sebuah wujud bermakna dalam suatu benda karya seni. Dan juga dapat didengar oleh telinga yang bisa didefinisikan bahwa pengalaman estetik terhadap suatu benda seni yang membuat suatu pengalaman merupakan suatu keutuhan yang terdapat pada benda seni tersebut. Untuk meneliti tentang nilai estetika musik pengiring tari kuda lumping Turonggo Sakti Original, perlu kiranya dideskripsikan terlebih dahulu mengenai objek musik pengiring tari kuda lumping *Turonggo Sakti Original*, seperti yang dituliskan oleh A.A Djelantik (1995:15) yang mengatakan bahwa keindahan objek ini bisa lihat dari wujud, bobot, dan penampilan. Yang dapat diuraikan sebagai berikut :

#### A. Wujud

Wujud yang dimaksud ini merupakan kenyataan yang nampak secara konkrit yang dapat dipersepsikan dengan mata dan telinga. Wujud yang sebenarnya dari sebuah karya seni yang dideskripsikan sesuai dengan apa yang dilihat oleh mata dan didengar oleh telinga. Pada kesenian kuda lumping *Turonggo Sakti Original* ini, semua jenis kesenian baik dilihat dengan mata (visual), dan apa yang didengar oleh telinga (akustis), merupakan sebuah wujud dari apa yang ingin ditampilkan menjadi dapat dinikmati pada kesenian kuda lumping. Wujud ini dapat ditemukan pada musik pengiring kuda lumping Turonggo Sakti sendiri. Contohnya yaitu pada notasi berikut :

##### 1. Musik

Musik pengiring tari Kuda Lumping *Turonggo Sakti Original* ini dimainkan oleh sebuah instrumental yang dimainkan dengan ensambel-ensambel alat musik seperti kendang, selompret, gong, kenong, saron, dan demung. Instrument musik yang dimainkan adalah karya sendiri, mereka memainkan musik ini hanya dengan spontanitas, tidak ada konsep dalam bermain, mereka hanya berinisiatif sesuai keterampilan yang dimiliki masing-masing pemain

musik dan menunjukkan skil yang mereka punya. Mereka menggunakan skil yang dimiliki untuk mendapatkan sebuah instrument musik yang indah dalam mengiringi sebuah tarian kuda lumping *Turonggo Sakti Original*. Tetapi sesuai dengan data yang penulis temukan sebuah instrument yang dimainkan ini tidak mempunyai sebuah judul.

Dalam Instrument iringan musik kuda lumping *Turonggo Sakti Original* ada dua kendang. Kendang ini memiliki empat warna bunyi yakni tak,tung,dung,dang. Selompret digunakan untuk pembukaan,persembahaan dan penutup mainnya dari bes. Gong besar bernada C dan gong kecil bernada E. Kenong bernada C dan E. Saron dan Demung digunakan ketika memainkan pelog dan slendro, dalam literature disebut dengan laras. Kemudian laras yang lain dalah selendro, laras pelog memiliki tujuh laras yakni, *Ji,Ro,Lu,Pat,Mo,Nem,Tu* (1,2,3,4,5,6,7) dan laras selendro memiliki lima laras yakni *Ji,Ro,Lu,Mo,Nem* (1,2,3,5,6). Pelog dan Selendro dimainkan pada saat tarian inti, jadi inti tari kuda lumping diselingi dengan memainkan pelog dan selendro.

Dalam musik kuda lumping terdapat empat bagian yakni bagian pertama merupakan pembukaan (kiprahan) yaitu saat awal masuknya penari kuda lumping, dimulai dengan birama 1 hingga birama 96. Bagian kedua adalah salam sembah pada saat rit masuk dibagian pertama, dimulai dar birama 96 hingga birama 140. Bagian ketiga yaitu inti tarian dengan diiringi permainan musik pelog dan selendro, dari birama 141 sampai birama 428. Dan dibagian terakhir yaitu penutup dengan iringan music rit temponya menjadi naik , dimulai dari birama 429 hingga birama 452.

Menurut data yang penulis temukan berikut adalah notasi musik pengiring tari kuda lumping *Turonggo Sakti Original*.

Musik Pengiring Tarian Kuda Lumping Turonggo Sakti Original

Tempo= 130

Komposer : Mujiyanto

1

1: p t .tl b. b.tl .tl p. p t .tl b .p .t .p .t .t .t .t  
 2: . . 1 . . 1 1 3 3 . 3 . 3 1 3 .  
 3: . . . . . . . . . . 131. 13 1.  
 4: . . . . . . . . . . . . . . . .  
 5: . . . . . . . . . . . . . . . .  
 6: . . . . . . . . . . . . . . . 7 - - -

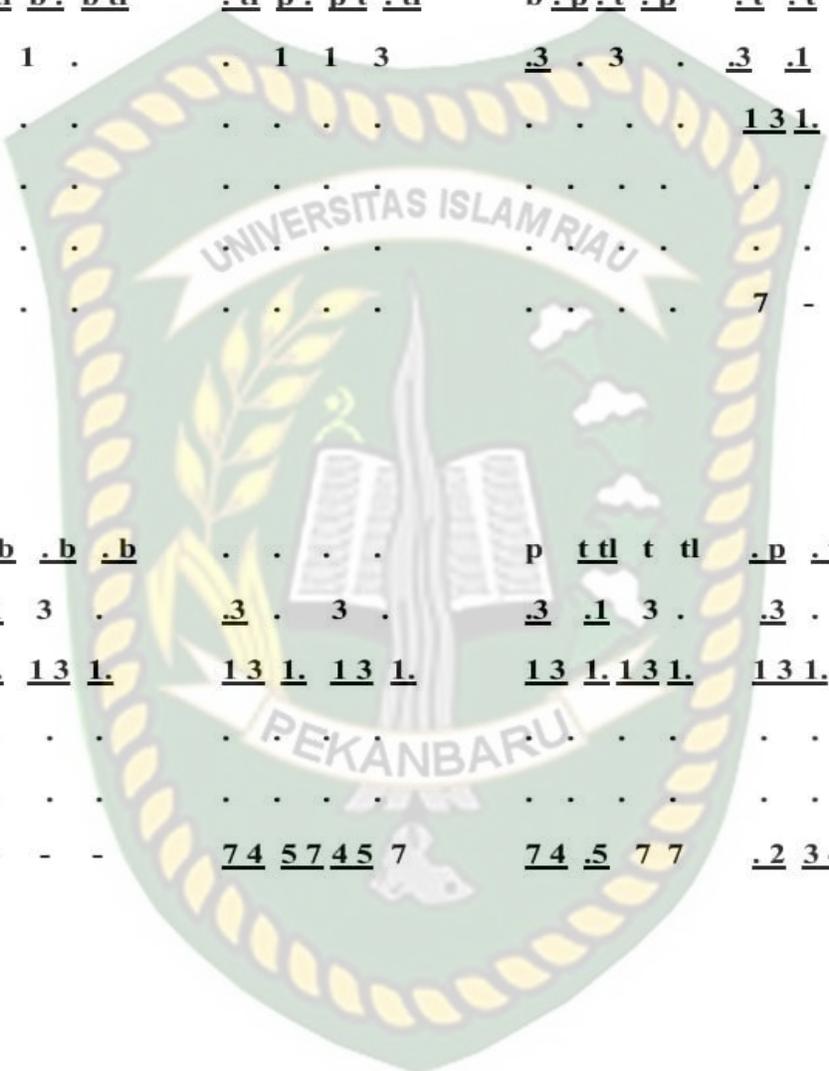
5

1: .b .b .b .b . . . . . p tl t tl .p .t .t t  
 2: 3 1 3 . 3 . 3 . 3 1 3 . 3 . 3 .  
 3: 13 1. 13 1. 13 1. 13 1. 13 1. 13 1. 13 1. 13 1.  
 4: . . . . . . . . . . . . . . . .  
 5: . . . . . . . . . . . . . . . .  
 6: 7 - - - 74 5745 7 74 5 7 7 .2 34- 54

9

1: .p .t .t t . . . . . b t tl . p t tl p t tl  
 2: 3 1 3 . 3 . 3 . 3 1 3 . 3 . 3 .  
 3: 13 1. 13 1. 13 1. 13 1. 13 1. 13 1. 13 1. 13 1.  
 4: . . . . . . . . . . . . . . . .

Perpustakaan Universitas Islam Riau  
Dokumen ini adalah Arsip Milik :





37

1:	<u>tl</u> <u>p</u> <u>tl</u> <u>p</u> <u>tl</u> <u>p</u> <u>tl</u> <u>p</u>	<u>b</u> <u>p</u> <u>t</u> <u>b</u> <u>b</u>	<u>b</u> <u>p</u> <u>t</u> <u>b</u> <u>b</u>	<u>t</u> <u>p</u> <u>p</u> <u>.p</u> <u>p</u>
2:	<u>.3</u> <u>.1</u> 3 .	3 . . .	. . . .	<u>.3</u> . 3 .
3:	<u>13</u> <u>1.</u> <u>13</u> <u>1.</u>	3 . . .	. . . .	<u>13</u> <u>1.</u> <u>13</u> <u>1.</u>
4:	. . . .	. . . .	. . . .	. . . .
5:	. . . .	. . . .	. . . .	. . . .
6:	7 - - -	. . . .	. . . .	. . . .

41

1:	<u>t</u> <u>p</u> <u>p</u> <u>.p</u> <u>p</u>	<u>b</u> <u>p</u> <u>tl</u> <u>b</u> <u>p</u> <u>tl</u>	<u>b</u> <u>p</u> <u>tl</u> <u>b</u> <u>b</u>	<u>tl</u> <u>.p</u> <u>t</u> <u>tl</u> <u>tl</u>
2:	<u>.3</u> <u>.1</u> 3 .	<u>.3</u> . 3 .	<u>.3</u> <u>.1</u> 3 .	<u>.3</u> . 3 .
3:	<u>13</u> <u>1.</u> <u>13</u> <u>1.</u>	<u>13</u> <u>1.</u> <u>13</u> <u>1.</u>	<u>13</u> <u>1.</u> <u>13</u> <u>1.</u>	<u>13</u> <u>1.</u> <u>13</u> <u>1.</u>
4:	. . . .	. . . .	. . . .	. . . .
5:	. . . .	. . . .	. . . .	. . . .
6:	. . . .	. . . .	. . . .	. . . .

45

1:	<u>p</u> <u>b</u> . .	<u>tl</u> <u>tl</u> <u>tl</u> <u>tl</u>	<u>t</u> <u>t</u> <u>t</u> <u>t</u>	<u>t</u> <u>t</u> .
2:	<u>.3</u> <u>.1</u> 3 .	<u>.3</u> . 3 .	<u>.3</u> <u>.1</u> 3 .	<u>.3</u> . 3 .
3:	<u>13</u> <u>1.</u> <u>13</u> <u>1.</u>			
4:	<u>.5</u> <u>.1</u> <u>.5</u> <u>.1</u>	<u>.5</u> <u>.1</u> - -	<u>.1</u> <u>.5</u> <u>.2</u> <u>.3</u>	<u>.6</u> <u>.5</u> - -
5:	<u>.5</u> <u>.1</u> <u>.5</u> <u>.1</u>	<u>.5</u> <u>.1</u> - -	<u>.1</u> <u>.5</u> <u>.2</u> <u>.3</u>	<u>.6</u> <u>.5</u> - -
6:	. . . .	. . . .	. . . .	. . . .

49

1:	<u>.tl</u> <u>.p</u> <u>.tl</u> <u>.p</u>	<u>.t</u> <u>.b</u> <u>.t</u> <u>.b</u>	<u>.b</u> <u>.b</u> <u>t</u> <u>p</u>	<u>tl</u> <u>.p</u> <u>t</u> <u>tl</u> <u>tl</u>
----	---	---	---------------------------------------	--

2: 3 1 3 .      3 . 3 .      3 1 3 .      3 . 3 .  
 3: 13 1. 13 1.      13 1. 13 1.      13 1. 13 1.      13 1. 13 1.  
 4: 5 1 5 1      5 1 5 1      5 2 3 5      3 3 . 5  
 5: 5 1 5 1      5 1 5 1 5 2 3 5      3 3 . 5  
 6: . . . . .

53

1: t pp p p      b p t t l b p t t l      b p t t l b b      t l . p t . t l t l  
 2: 3 1 3 .      3 . 3 .      3 1 3 .      3 . 3 .  
 3: 13 1. 13 1.      13 1. 13 1.      13 1. 13 1.      13 1. 13 1.  
 4: 3 3 . 5      3 3 . 1      2 3 5 5      5 1 5 1  
 5: 3 3 . 5      3 3 . 1      2 3 5 5      5 1 5 1  
 6: . . . . .

57

1: b p t b b      b t l t b t l t      b b . .      b p t b p t b b  
 2: 3 1 3 .      3 . 3 .      3 1 3 .      3 . 3 .  
 3: 13 1. 13 1.      13 1. 13 1.      13 1. 13 1.      13 1. 13 1.  
 4: 5 1 - -      6 5 6 5      3 2 3 6      . . . . .  
 5: 5 1 - -      6 5 6 5      3 2 3 6      . . . . .  
 6: . . . . .

61 - - - - - = 150

1: t t p t p t p t l      t l . b b      b p t b p t b b      b p t b p t p t l  
 2: 3 1 3 .      3 . 3 .      3 1 3 .      3 . 3 .

3: 13 13 13 13    13 13 13 13    13 13 13 13    13131313  
 4: . . . . .  
 5: . . . . .  
 6: . . . . . 7 - - -    74 57 -4 57    .7.2.7 .2

65

1: t pp .p p    b p t t l b p t t l    b p t t l b b    tl . p t . tl tl  
 2: .3 .1 3 .    .3 . 3 .    .3 .1 3 .    .3 . 3 .  
 3: 13 13 13 13    13 13 13 13    13 13 13 13    13 13 13 13  
 4: . . . . .  
 5: . . . . .  
 6: 7 - - -    74 57 - -    .2 .7 .2 .7    .2 .7 7 -

69

1: .p .t .t t    tl p p tl    .p t l p . tl tl    .t .p .t .p  
 2: .3 .1 3 .    .3 . 3 .    .3 .1 3 .    .3 . 3 .  
 3: 13 13 13 13    13 13 13 13    13 13 13 13    13 13 13 13  
 4: . . . . .  
 5: . . . . .  
 6: .4 57 45 7    7 - - -    5 - - -    5 - - -

73

rit. . . . .  
 1: tl t .b b. tl t    .b bb . t    b b b bb    . . . . .  
 2: .3 .1 3 .    .3 . 3 .    .3 .1 3 .    . . . . .  
 3: 13 13 13 13    13 13 13 13    13 13 13 13    . . . . .



### a. Kendang



Gambar 1 : Kendang

(Dokumentasi: Rini Dwi Wiji Utami,2021)

Alat musik kendang ini merupakan musik gamelan dari Jawa, kendang terbagi menjadi dua yaitu kendang reog dan kendang jaranan. Kendang reog digunakan untuk mengatur (bass) sedangkan kendang jaranan untuk (melodi). Instrumen kendang dimainkan dengan cara dipukul, badan kendang terbuat dari kayu yang kemudian dilubangi menjadi 2 sisi yang kemudian setiap sisi yang dilubangi dilapisi kulit sapi yang telah kering sehingga dapat menghasilkan bunyi yang indah bila dimainkan oleh seorang pemain kendang. Hanya saja kendang ini dipukul dengan cara pemukulan yang berbeda, sehingga menghasilkan nada bass dan melodi. Fungsi kendang dalam musik pengiring kuda lumping yaitu sebagai pembawa tempo dan juga ritme.

Dalam bermain alat musik kendang kuda lumping *Turonggo sakti Original* ini yang pertama adalah meletakkan tangan kanan dibagian kendang yang berukuran kecil, dan tangan

kiri diletakkan dibagian kendang yang berukuran besar. Kendang dimainkan senyaman dan serileks mungkin pemain kendang.

Pada dasarnya saat memukul kendang sama sama menggunakan ujung jari telunjuk dan jari manis, tetapi jika dijabarkan kembali baha untuk memukul kendang yang berukuran kecil dengan tangan kanan diletakkan dibagian bawah kendang. Cara memukulnya adalah dengan menggunakan jari telunjuk dan jari manis dibagian badan kendang, kemudian untuk memukul kendang yang berukuran besar dengan tangan kiri. Cara memukulnya adalah dengan menggunakan ujung jari telunjuk dan jari manis serta menggunakan tangan bagian dalam (telapak tangan) sebagai perpaduan bunyinya.

Cara tersebut merupakan tata cara dalam memainkan alat musik kendang yang baik yang dimainkan oleh pemain musik Kuda Lumping *Turonggo Sakti Original*. Dan dari itu juga kita dapat melihat bagaimana keindahan musik yang sedang dinikmati.

**b. Selompret**



Gambar 2: Selompret

(Dokumentasi: Rini Dwi Wiji Utami,2021)

Selompret adalah alat music tiup yang terbuat dari kayu, yang berdiameter 14/15 cm. Suara Selompret ini lebih tinggi dan menonjol diantara alat musik yang lainnya dalam mengiringi musik kuda lumping, karna selompret merupakan pembawa suasana didalam musik kuda lumping.Selompret memiliki fungsi sebagai melodi. Semua control nada yang dimainkan dilakukan dengan variasi gerakan bibir, karena selompret tidak memiliki mekanisme lain untuk mengontrolnada selain menggunakan bibir. Dengan adanya alat musik ini maka iringan musik kuda lumping Turonggo Sakti tersebut terasa sangat meriah dan indah.

**c. Gong**



Gambar 3: Gong

(Dokumentasi: Rini Dwi Wiji Utami,2021)

Alat musik gong terbuat dari Logam kuningan dan campuran timah putih, alat ini dimainkan denga cara dipukul menggunakan kayu pendek. Kayu diberi karet, sehingga mendapatkan nada yang lebih bagus dan indah. Gong memiliki Bundaran menonjol yang letaknya ditengah-tengah. Cara menggunakan alat ini gong digantung dan diikat kemudin diberikan sebuah tali.Alat musik gong ini jenisnya hampir serupa dengan alat musik kenong, bedanya gong ukurannya lebih besar dibandingkan kenong. Cara memagang kayu untuk memukul gong menggunakan lima jari, jari ini memiliki kegunaan khusus karena satu jari yaitu bagian jari telunjuk bisa digunakan untuk merendam getaran gong. Gong ini tersusun menjadi

tiga buah. Cara memainkannya sama-sama dipukul, gong kecil memiliki suara lebih tinggi dari pada gong besar, gong besar bernada C dan gong kecil bernada E. Nilai keindahan yang ada pada alat music gong ini bisa dilihat dengan cara memainkan dan memukul menggunakan teknik yang sudah dilatih dalam kesenian Kuda Lumping *Turonggo Sakti Original*.

**d. Kenong**



Gambar 4: Kenong

(Dokumentasi: Rini Dwi Wiji Utami,2021)

Kenong adalah alat musik gamelan Jawa. Kenong terbuat dari campuran kuningan dengan timah putih, kenong berbentuk diameter 15 sampai dengan 17,5 cm, bagian bawah kenong berlubang sedangkan bagian atasnya terdapat bundaran menonjol yang berdiameter kurang lebih 5 cm sebagai tempat untuk dipukul. Didalam bundaran yang menonjol tersebut diberi sejenis kapur supaya dapat menahan bunyi agar suara yang dihasilkan nada tersebut lebih baik dan indah. Bunyi kenong dihasilkan oleh sepasang kayu yang dipukul pada permukaan kenong. Kenong memiliki nada yang berbeda-beda, jarak kenong nada tersebut lebih baik dan indah. Bunyi kenong dihasilkan oleh sepasang kayu yang dipukul pada permukaan kenong. Kenong memiliki nada yang berbeda-beda, jarak kenong yang satu dengan lainnya adalah 1,5 cm. kenong diletakkan diatas kayu yang sudah dibentuk secara khusus untuk tempat kenong. Keindahan yang dapat dilihat pada kenong ini adalah dengan cara meletakkan alat musik

kenong diatas kayu yang tersusun rapi dan dapat dimainkan sambil duduk bersimpuh diatas tikar.

**e. Saron**



Gambar 5 : Saron

(Dokumentasi: Rini Dwi Wiji Utami,2021)

Saron merupakan alat musik instrument gamelan yang masuk ke dalam keluarga balungan, saron terbuat dari logam kuningan. Diameter saron berukuran 12-7 cm. Alat musik ini dimainkan dengan cara dipukul menggunakan kayu yang berbentuk huruf T. Untuk mendapatkan nada-nada maka digunakan alat pemukul yang disebut panakol, panakol dipegang dengan tangan sebelah kanan. Apabila saron dipukul, maka tangan kiri dapat menahan getaran dari lempengan besi supaya tidak bergetar dengan waktu yang lama. Fungsi saron ini untuk mengatur lagu/irama. Dari penjelasan diatas merupakan cara memainkan alat musik saron. Dan dari itu juga kita dapat melihat bagaimana keindahan dalam alat musik saron.

**f. Demung**



Gambar 6: Demung

(Dokumentasi: Rini Dwi Wiji Utami,2021)

Alat musik demung merupakan nada oktaf terendah dalam keluarga balungan, alat ini bentuknya hampir sama dengan alat musik saron. Namun bunyi yang dipukulkan berbeda dengan saron, demung menghasilkan suara yang lebih rendah sedangkan saron menghasilkan bunyi nada yang tinggi. Cara memainkan sama dengan saron, yaitu dipukul menggunakan kayu yang berbentuk T. Fungsi dari demung ini untuk menghasilkan irama bass dari saron. Dari itu juga dapat dilihat bagaimana keindahan dalam alat musik saron.

Setiap musik pengiring tari kuda lumping dimainkan , tentunya memiliki perbedaan karena mereka mempunyai karakter masing-masing. Semua alat yang digunakan untuk mengiringi tari kuda lumping yaitu kendang, selompret, gong, kenong, saron dan demung. Para pemain musik yang memainkan alat musik ini tentunya harus mempunyai keahlian masing-masing. Harus semangat dan senang saat memainkan musik musik supaya penikmat dapat melihat dan mendengar keindahan dari kesenian kuda lumping *Turonggo Sakti Original*.



Gambar 7: Penampilan kuda lumping Turonggo Sakti

(Dokumentasi: Rini Dwi Wiji Utami, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Mujiyanto selaku ketua/pimpinan kesenian kuda lumping *Turonggo Sakti Original*, beliau mengatakan bahwa :

“ Dalam kesenian kuda lumping ini pemain musik harus memegang alat musik yang dikuasai masing-masing, karna kalau tidak akan memiliki kesulitan sendiri. Karna untuk mendapatkan hasil yang baik cara memainkannya pun harus benar, sehingga menghasilkan suara musik yang enak didengan dan indah. Feeling juga harus dijaga dalam memainkan alat musik masing-masing”.

(Wawancara: 04 Juli 2021)

#### A. Kostum

Selain peralatan kostum juga sangat mendukung dalam pertunjukan kesenian kuda lumping *Turonggo Sakti Original*. Kostum juga merupakan sebagian penting dari sebuah peralatan yang digunakan supaya penampilan yang digelar dapat berjalan lancar. Mereka dalam mengiringi musik kuda lumping *Turonggo Sakti Original* menggunakan kostum berwarna hitam, karena meskipun hanya pemain musik mereka juga harus terlihat kompak. Sebab kostum ini juga alat pendukung untuk menambah keindahan dalam sebuah kesenian kuda lumping Turonggo Sakti ini.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Mujianto selaku ketua/pimpinan kesenian kuda lumping *Turonggo Sakti Original*, beliau mengatakan bahwa:

“Kostum sangat penting dalam penampilan kuda lumping *Turonggo Sakti Original*, karena dengan adanya kostum nilai keindahan yang dapat dilihat lebih menarik dan terlihat kompak “.

(Wawancara: 04 juli 2021)

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Deni selaku kepala Desa Rambah Muda, beliau mengatakan bahwa:

“ Kesenian Kuda Lumpung *Turonggo Sakti Original* ini akan lebih indah jika para pemain musik juga menggunakan kostum yang kompak,sehingga kami para penikmat dapat melihat lebih indah karena disamping keseniannya yang unik kostum yang digunakan juga akan membawa keindahan tersendiri”.

(Wawancara: 04 Juli 2021)

Berikut dibawah ini adalah kostum yang digunakan oleh pemain musik kuda lumping Turonggo Sakti :



Gambar 8 : Baju pemain musik kuda lumping Turinggo sakti

(Dokumentasi: Rini Dwi Wiji Utami,2021)



Gambar 9: Celana pemain musik kuda lumping Turonggo Sakti

(Dokumentasi: Rini Dwi Wiji Utami,2021)

Berikut dibawah ini adalah kostum yang digunakan oleh penari kuda lumping *Turonggo Sakti*

*Original :*



Gambar 10: Kostum baju penari kuda lumping Turonggo Sakti

(Dokumentasi: Rini Dwi Wiji Utami,2021)



Gambar 11: Kostum celana penari kuda lumping Turonggo Sakti

(Dokumentasi: Rini Dwi Wiji Utami,2021)



Gambar 12: Ter (digunakan setelah baju)

(Dokumentasi: Rini Dwi Wiji Utami,2021)



Gambar 13: ikat pinggang

(Dokumentasi: Rini Dwi Wiji Utami,2021)



Gambar 14: pengikat kepala

(Dokumentasi: Rini Dwi Wiji Utami,2021)



Gambar 15: aksesoris kepala

(Dokumentasi: Rini Dwi Wiji Utami,2021)



Gambar 16: Aksesoris kalung

(Dokumentasi: Rini Dwi Wiji Utami,2021)



Gambar 17: gelang kaki

(Dokumentasi: Rini Dwi Wiji Utami,2021)



Gambar 18: selendang

(Dokumentasi:Rini Dwi WijiUtami,2021)

## 2. Tempat

Dalam kesenian kuda lumping *Turonggo Sakti Original* tempat ataupun lokasi menjadi hal yang sangat diperhatikan pada saat pelaksanaan suatu acara, kesenian ini biasanya dilaksanakan pada saat acara syukuran,sunatan,nikahan dan acara besar lainnya. Kuda lumping

biasanya dimainkan diluar rumah atau tempat yang terbuka seperti lapangan. Dengan mendirikan sebuah tenda agar para pemain musik tidak kepanasan/kehujan. Karena mereka memegang alat masing-masing dan duduk diatas tikar yang sudah disediakan. Sedangkan para penari bermain didepan tenda dan diatas tanah tanpa dialasi dengan tikar atau terpal.



Gambar 19: para pemain musik pengiring kuda lumping Turonggo Sakti  
(Dokumentasi: Rini Dwi Wiji Utami,2021)



Gambar 20: penari kuda lumping Turonggo Sakti  
(Dokumentasi: Rini Dwi Wiji Utami,2021)

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa anggota kesenian kuda lumping *Turonggo Sakti Original* sedang memainkan dan memegang sesuai dengan keahlian mereka masing-masing. Pelaksanaan kuda lumping ini bertempat diluar rumah dan mendirikan tenda didepan rumah tuan rumah yang mengadakan acara.

### 3. Anggota

Anggota merupakan wujud kesenian yang tampak oleh mata. Dalam pelaksanaan kesenian kuda lumping anggota merupakan hal yang sangat penting agar acara dapat terlaksana dengan lancar., karena para pemain ataupun pelaku seni inilah yang akan menghasilkan keindahan dalam bermain kesenian kuda lumping Turonggo Sakti. Dengan memainkan keahlian masing-masing para pemain. Agar dapat menghasilkan hasil yang maksimal maka para anggota kesenian kuda lumping *Turonggo Sakti Original* membutuhkan latihan terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Mujianto, selaku ketua/ pimpinan kesenian kuda lumping Turonggo Sakti *Original*, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam melakukan latihan mereka melakukannya di rumah pimpinan kuda lumping, dan pimpinan akan memberikan arahan agar mereka memainkan alat sesuai dengan keahlian masing-masing. Biasanya latihan dimulai dari jam 8 malam sampai dengan jam 10 malam”.

## **B. Bobot**

Bobot atau isi merupakan sebuah makna dari musik yang ditampilkan kepada pengamat. Bobot dari sebuah karya seni didapat langsung oleh penglihatan panca indra. Didalam kesenian kuda lumping *Turonggo Sakti Original* ini bobot terdapat pada:

1. Makna musik kesenian kuda lumping *Turonggo Sakti Original*

Musik yang dimainkan dalam mengiringi tari kuda lumping *Turonggo Sakti Original* tentunya ada yang mempunyai makna sendiri dan ada juga yang tidak. Dalam karya musik yang dimainkan oleh para pemain musik kuda lumping *Turonggo Sakti Original* tentunya mereka memainkan dengan skil yang mereka punya, musik yang dimainkan ini memiliki unsur mistis, yang jika selompret dibunyikan akan membuat para penikmat merasa merinding dan jika gamelan dimainkan dapat mengundang roh-roh. Para penari akan mengalami

kesurupan/kerasukan roh apabila instrument yang dimainkan mulai menggunakan tempo yang sangat cepat. Instrument musik sangat berpengaruh apabila dimainkan dengan nada yang cepat, karena disitulah seorang penari bisa mengalami sebuah kesurupan, dengan ditandai alat musik kendang dibunyikan dengan tempo cepat dan alat musik selompret menyusul mengikuti suara kendang.

Makna dari permainan musik kuda lumping *Turonggo Sakti Original* ini salah satunya memberikan kesan penghiburan dan pendidikan. Misalnya makna penghiburan yang tersampaikan kepada penonton membuat suasana hati para penonton menjadi terhibur dan juga makna dari sudut pandang pendidikan adalah banyaknya muda-mudi dan siswa-siswi serta masyarakat sekitar menjadi paham dan tahu akan kesenian musik ini.

## 2. Kegunaan musik kesenian kuda lumping *Turonggo Sakti Original*

Dalam beberapa kegunaan kesenian musik kuda lumping *Turonggo Sakti Original* ini biasanya dijadikan sebagai acara adat istiadat dan kesenian tradisi yang sampai sekarang masih ada. Salah satu acara adat istiadat yang masih menggunakan kesenian ini adalah adat istiadat pernikahan didesa sekitar.

Kegunaan lainnya juga bisa dilihat sebagai hiburan diacara syukuran dan hari besar lainnya, ritual yang sampai sekarang ini masih dipegang erat oleh masyarakat Desa Rambah Muda biasanya juga menggunakan kesenian kuda lumping *Turonggo Sakti* sebagai media penyampaian ritualnya, misalnya melalui musik-musik dan lagu-lagunya. Adapun ritual yang biasa dilaksanakan masyarakat Rambah Muda menggunakan kesenian kuda lumping *Turonggo Sakti* adalah penyucian keris pada malam satu suro.

## 3. Suasana

Suasana yang dihadirkan dalam kesenian Kuda Lumping *Turonggo Sakti Original* merupakan point penting yang didapat dalam kesenian kudang lumping itu sendiri. Dalam menikmati musik kuda lumping *Turonggo Sakti Original* dapat membawa suasana yang senang, sedih bahkan juga menghantarkan rasa yang berbau mistis. Suasana senang dan sedih dirasakan oleh penikmat saat awal musik dimainkan hingga pertengahan, jika sudah dipertengahan sampai akhir maka musik akan semakin cepat dan penari mulai mengalami kesurupan disinilah suasana mulai berbau mistis.

### C. Penampilan

Penampilan merupakan cara seorang seniman menampilkan hasil karyanya dengan sebaik-baiknya kepada pengamat seni dan penikmat seni. Cara seorang seniman memperlihatkan karyanya dalam sebuah kesenian dapat dilihat pada:

#### 1. Waktu

Dalam setiap acara kesenian waktu adalah hal yang penting dan harus diperhatikan, sebab waktu ini dapat mengatur agar acara yang terlaksana lancar. Dan juga berguna untuk memeriahkan acara yang dilaksanakan tersebut, sehingga acara yang dilaksanakan bisa sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Mujianto, selaku ketua/pimpinan kesenian kuda lumping *Turonggo Sakti Original*, beliau mengatakan bahwa:

“Kesenian kuda lumping *Turonggo Sakti Original* biasanya dimainkan disebuah acara sunatan, nikahan dan hari besar lainnya. Setiap kuda lumping *Turonggo Sakti Original* ditampilkan itu tergantung pada tuan rumah yang mengundangnya, ingin dimainkan pada siang hari atau malam hari. Kalau dimainkan pada siang hari biasanya dimulai dari pukul 14.00 sampai 16.00, sedangkan kalau malam hari dimulai setelah ba'da isya yaitu jam 20.00 hingga selesai”. (Wawancara: 04 Juli 2021)

## 2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan Kesenian kuda lumping *Turonggo Sakti Original* di Desa Rambah Muda pada acara syukuran, acara ini diselenggarakan didepan rumah tuan rumah. Kesenian ini dimainkan oleh sekelompok pemain kuda lumping Turonggo Sakti. Kesenian ini dimainkan diacara seperti syukuran,nikahan dan hari besar lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Deni selaku Kepala Desa,, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya pelaksanaan kuda lumping *Turonggo Sakti Original* ini sangat bagus , karena kesenian ini merupakan kesenian yang unik dan banyak masyarakat Desa Rambah Muda terutama kalangan muda yang menyukainya”.

(Wawancara: 04 Juli 2021)

### 4.2.1.2 Nilai Keindahan Subjek

Nilai keindahan subjek merupakan suatu nilai untuk menyempurnakan keindahan. Menurut pendapat Braginsky dalam Idawati bahwa sesuatu karya seni dikatakan indah jika dihubungkan dengan kekuasaan ilahi,keindahan bagi dunia melayu mecakup konotasi ajaib,ghaib dan heran. Kemudian keindahan juga dapat digunakan untuk unsur pengobatan dan terapi ,karena keindahan dapat mengharmoniskan khalayaknya (2013:107).

#### a. Ajaib

Dalam kesenian kuda lumping *Turonggo Sakti Original* dapat dikatakan ajaib karna didalam permainan ini memiliki unsur-unsur ajaib. Adapun beberapa hal ajaib yang dapat kita jumpai adalah sebagai berikut:

- a. Melihat atraksi kesurupan yang dilakukan oleh para penari.
- b. Makan kaca.
- c. Membuka kelapa dengan menggunakan gigi.

- d. Kebal terhadap benda tajam, kebal dicambuk dan lain-lain.

Atraksi ini tidak bisa dilakukan oleh semua orang karena mereka melakukan semua itu diluar dari sebuah kesadaran mereka.



Gambar 21: Para penari sedang kesurupan

(Dokumentasi: Rini Dwi Wiji Utami,2021)

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa orang yang melihat keindahan kesenian kuda lumping *Turonggo Sakti Original* ini dari sisi ajaibnya maka mereka dapat memberi sebuah penilaian dari apa yang mereka lihat, yaitu sebagai berikut:

1. Menurut Bapak Irfan selaku masyarakat Jawa yang ada di Desa Rambah Muda , beliau mengatakan bahwa:

“ Agar para pemain dapat mengalami kesurupan, maka sebelum pertunjukan kuda lumping dimulai mereka melakukan sebuah syarat wajib yaitu ritual yang dilakukan para bopo. Dalam kesenian ini kemenyan tidak boleh lupa, karena saat melakukan ritual ada bacaan-bacaan khusus yang dibacakan”.

(Wawancara: 04 Juli 2021)

Dari pendapat Bapak Irfan diatas, beliau menjelaskan bahwa nilai keindahan didalam kesenian kuda lumping *Turonggo Sakti Original* ini dapat dilihat saat mereka

melakukan ritual sebelum acara di mulai. Ritual ini dilakukan khusus guna untuk mencegah para pemaain saat kesurupan tidak mengalami rasa sakit karna mereka melakukan atraksi di alam bawah sadar.

2. Menurut Bapak Deni selaku Kepala Desa Rambah Muda , beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya setiap melihat kesenian kuda lumping *Turonggo Sakti Original* ini sangat ajaib, karena mereka bisa melakukan sebuah atraksi seperti makan kaca (beling), makan bunga dan bisa juga membuka kelapa menggunakan giginya”.  
(Wawancara: 04 Juli 2021)

b. Ghaib

Kesenian kuda lumping *Turonggo Sakti Original* ini dapat dikatakan ghaib karena tentunya kesenian ini mengandung hal-hal yang ghaib, sebab saat mereka kesurupan tentunya sebelum itu mereka melakukan ritual terlebih dahulu. Ritual dilakukan untuk mengundang para roh-roh halus untuk dapat memasuki jiwa mereka agar dapat melakukan sebuah atraksi dan mereka juga dapat memiliki kekebalan tubuh yang secara logika atraksi tersebut tidak dapat dilakukan oleh manusia biasa.

Adapun hal ghaib yang sering terjadi dalam kesenian kuda lumping *Turonggo Sakti Original* ini adalah:

1. Kesurupan

Kesurupan adalah perilaku yang dialami oleh para penari kuda lumping dialam bawah sadar mereka. Contohnya memakan sesajian mentah, meminum darah ayam, memakan bunga.

2. Makan Kaca

Makan kaca merupakan perilaku yang dialami oleh para penari ketika mereka mengalami kesurupan. Makna dari makan kaca ini menguji kekebalan tubuh

mereka karna pada saat melakukan atraksi ini mereka berada dialam bawah sadar.



Gambar 22: Para penari sedang makan kaca  
(Dokumentasi: Rini Dwi Wiji Utami,2021)

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Irfan yang melihat nilai keindahan kesenian kuda lumping *Turonggo Sakti Original* ini dari sisi ghaib, beliau mengatakan bahwa:

“Disaat kesenian kuda lumping *Turonggo Sakti Original* ini mulai dimainkan , saya merasa ada hal aneh yang saya rasakan. Saya merasakan sebuah rasa mistis ketika mendengar lagu dan melihat penampilannya.Kesenian ini membahwa aura ghaib karena jika ada yang kesurupan pasti sudah jelas ada hubungannya dengan ritual yang dilakukan sebelumnya. Karna tak dapat kita pungkiri ,pasti makhluk ghaib ini memang ada disekitar ini”.

(Wawancara: 04 Juli 2021)

c. Heran

Dikatakan heran karena saat mendengarkan musik pengiring kuda lumping *Turonggo Sakti Original* ini si subjek tentunya mengalami suatu rasa seperti, rasa senang,bahagia, sedih dan rasa takjub karena didalam musik kuda lumping *Turonggo Sakti Original* ini memiliki nilai unsur mistis. Didalam kesenian ini kita dapat melihat bermacam-macam ekspresi wajah mereka, karena dapat disimpulkan bahwa mereka

tentunya mengalami sebuah rasa senang, sedih, takjub melihat kesenian ini. Kesenian kuda lumping ini adalah kesenian yang salah satunya dapat mengundang suatu roh-roh ghaib yang akhirnya akan menimbulkan kesurupan pada para penari kuda lumping *Turonggo Sakti Original*.



Gambar 23: Ekspresi penonton pada saat menikmati kesenian kuda lumping

(Dokumentasi: Rini Dwi Wiji Utami,2021)

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa orang yang melihat dari nilai keindahan dalam sisi konotasi heran, maka mereka mengatakan bahwa:

1. Menurut Bapak Mujianto selaku ketua/pimpinan, beliau mengatakan bahwa:

“Musik kuda lumping *Turonggo Sakti Original* ini merupakan musik yang memiliki berbagai macam rasa saat saya atau orang lain mendengarnya. Perasaan yang dirasakan adalah seperti rasa senang, rasa takjub dan rasa mistis saat gamelan mulai dimainkan”.

(Wawancara: 04 Juli 2021)

Pendapat Bapak Mujianto ini adalah termasuk dalam nilai estetis karena ada nilai keindahan yang dapat dilihat dari bentuk, suara dan irama yang dihasilkan dalam musik gamelan. Bapak Mujianto menganggap bahwa nilai keindahan musik pengiring kuda

*lumping Turonggo Sakti Original* ini sangat realita sesuai dengan yang dirasakan. Keindahan yang kita rasakan merupakan nilai yang berkaitan dengan mistis yang melalui apa yang kita dengar.

2. Menurut Irfan selaku masyarakat Jawa di Desa Rambah Muda, beliau mengatakan bahwa:

“ Musik pengiring kuda lumping *Turonggo Sakti Original* ini menurut saya sangat enak didengarkan, apalagi jika sudah mulai alunan gamelan dimainkan dan suara selompret yang bertempo cepat dimainkan. Saya sangat menikmati musik pengiring kuda lumping Turonggo Sakti ini, karena kesenian ini memiliki keunikan tersendiri bagi saya. Dengan mulainya nada dengan tempo cepat makan penari akan mulai mengalami kesurupan”.

(Wawancara: 04 Juli 2021)

Keindahan musik yang didengarkan semata-mata tidak hanya pada batas keindahan yang didengar. Melainkan keindahan itu sebagian hasil dari sebuah gagasan. Respon estetik pada sebuah kemerduan musik pengiring kuda lumping Turonggo Sakti yang dipandang dengan sebuah rasayang dimiliki oleh objek maupun subjek memiliki sebuah kualitas yang sama. Sebab masing-masing merupakan esensi dari suatu wilayah keindahan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang penulis lakukan mengenai kesenian kuda lumping *Turonggo Sakti Original* maka penulis dapat merumuskan kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Nilai estetika kesenian kuda lumping *Turonggo Sakti Original* ini dapat dilihat dari wujud suatu objek untuk dapat mengetahui nilai keindahan dari kesenian kuda lumping. Pertama, dapat dilihat dari peralatannya yaitu kendang, selompret, gong, kenong, saron dan demung. Kemudian kostum pemusk dan juga kostum penari. Kedua, tempat pelaksanaan kuda lumping ini yaitu pada sebuah acara syukuran, yang digelar di halaman rumah tuan rumah. Kesenian ini berfungsi sebagai sarana penghibur bagi masyarakat di Desa Rambah Muda yang sedang ingin memiliki acara. Ketiga, waktu pelaksanaan kuda lumping *Turonggo Sakti Original* ini tergantung permintaan tuan rumah, mau dimainkan dari siang hingga malam atau hanya siang dan malam. Berdasarkan dari konsep nilai estetika keindahan sebuah objek tidak hanya dilihat dari wujud, bobot dan isi, tetapi dapat dilihat juga dari pengalaman seni yang didapat dari hasil wawancara dengan pelaku seni dan penikmat seni.

#### 5.2 Hambatan

- a. Penulis sedikit menemukan kesulitan dalam sebuah pengolahan data, sebab minimnya sebuah informasi yang didapat dan kurangnya data tentang musik

pengiring kuda lumping *Turonggo Sakti Original*. Karena belum ada penelitian mengenai kesenian ini.

- b. Penulis merasa kesulitan untuk menemui Bapak Mujianto selaku pimpinan dari kesenian kuda lumping *Turonggo Sakti Original*, karena beliau sibuk dengan pekerjaannya. Sehingga jika ingin bertemu harus mengatur jadwal terlebih dahulu.
- c. Penulis kesulitan dalam melakukan observasi penelitian, karena aturan pemerintah daerah terkait tentang virus covid-19 melarang masyarakat untuk melakukan acara yang menggunakan hiburan.

### 5.3 Saran

Setelah melakukan penelitian dan menyimpulkan menjadi kesimpulan, maka tahap akhir dari pembuatan skripsi ini penulis akan menyampaikan beberapa saran demi kemajuan perkembangan permasalahan yang penulis angkat menjadi topik penelitian. Adapun saran yang ingin penulis sampaikan yaitu sebagai berikut :

- a. Penulis berharap kepada masyarakat Desa Rambah Muda agar terus menjaga dan melestarikan kesenian kuda lumping *Turonggo Sakti Original* untuk dapat dinikmati dimasa yang akan datang dan tetap mejadikan sebuah hiburan tradisional yang sudah ada sejak dahulu.
- b. Besar harapan penulis untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang kesenian ini agar dapat melengkapi hal-hal yang belum penulis lengkapi dalam penelitian ini.

- c. Penulis berharap kepada pihak-pihak yang terkait dalam hal ini , yang berkaitan dengan kesenian yang berada di Desa Rambah Muda supaya membuat literature yang lengkap tentang kesenian kuda lumping *Turonggo Sakti Original* tersebut. Agar masyarakat dapat memahami makna yang sesungguhnya dari dalam kesenian kuda lumping.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2016. *EYD (Ejaan Yang Disempurnakan)*. Yogyakarta: Frasa Lingua.
- Ardina, Juli. 2018. Nilai Estetika Dalam Tari *Pasombahan* Di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Skripsi*. Riau: Universitas Islam Riau.
- Banoë, Pono. 2003. Kamus Musik. Yogyakarta: KANISIUS (Anggota IKAPI).
- Dharsono, Sony. 2007. *Estetika Bandung*: Rekayasa Sains.
- Djelantik, A.A.M. 1999, *Estetika Sebuah Pengantar*, Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukkan Indonesia.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hadi, Sumandyo, Y. 2012. *Seni Pertunjukkan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Idawati. 2013. *Irama Syair Melayu. (Kajian Estetika Pada Cengkok Melayu)*. Pekanbaru
- Juriawati. 2019. Pertunjukkan Kuda Lumping Dalam Acara Khitanan Di Kampung Sri Gading Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak Provinsi Riau. *Skripsi*. Riau: Universitas Islam Riau.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kistanto Nurdien Harry. 2005. "Tentang KONSEP kebudayaan". Jurnal KEBUDAYAAN, 4, (1), 1-9.
- Komariah Isti. 2017. Nilai Estetika Barongan Wahyu Arom Joyo di Desa Gunung Sari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati. *Jurnal Seni*. 6 (1): 1-8.
- Khoiriyah, Niswati & Syahrul Syah Sinaga. (2017). Pemanfaatan Pemutaran Musik Terhadap Psikologis Pasien Pada Klinik Ellen Skin Care Di Kota Surakarta. *Jurnal Seni Musik* 6 (2): 81-82.
- Kutha Ratna, Nyoman. 2007. *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Lisbijanto, Herry. 2013. Reog Ponorogo. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Melati, Delila. 2018. Pertunjukan Silek Tuo Di Sanggar Nagari Batuah Kota Pekanbaru. *Skripsi*. Riau. Universitas Islam Riau.
- Mudji Sutrisnodan Chirst Verhaak, *Estetika Filsafat Keindahan* (Yogyakarta: Kanisius, 1983), 81

Muelder Eaton, Marcia. 2010. *Pesoalan-Persoalan Dasar Estetika*. Jakarta: Salemba Humanika

Murniati. 2015. *Dekonstruksi Estetika dan makna musik Gamat di Sawahlunto Sumatra Barat*.

Mulyana, Rohmat. (2004). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.

Putri, Novita, Ariska. 2017. Nilai Estetika Dalam Pertunjukkan Tari Kuda Kepang Di Desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi. *Skripsi*. Universitas Islam Riau.

Rohidi, Tjetjep, Rohendi. 2011. *Metodologi Penelitian*. Semarang: Cipta Prima Nusantara Semarang. Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Rossy Diana. 2016. “*Nilai Estetika Musik Hadroh Pada Masyarakat Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar Provinsi Riau*”.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumadjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung. ITB

Sobali, Ahmad. 2017. Nilai Estetika Pertunjukkan Kuda Lumpung Putra Sekar Gadung Di Desa Rengasbandung Kecamatan Jati Barang Kabupaten Brebes. *Skripsi*. Universitas Negri Semarang.

Susanti, Delita. 2015. Estetika Musik *Gondang Oguong* Pada Masyarakat Pendalian Kecamatan Pendalian Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. *Skripsi*. Riau. Universitas Islam Riau.

The Liang Gie, 1996. *Filsafat keindahan*. Pusat Belajar Ilmu Berguna. Yogyakarta

UU. Hamidy, *Estetika Melayu di Tengah Hamparan Estetika Islam* (Pekanbaru: Zamrad, 1991).

V.I. Braginsky, *Yang Indah, berfaedah dan kamal: Sejarah Sastra Melayu dalam Abad 7-9*, terj. Hersri Setiawan (Jakarta: INIS, 1998).

Yufiana, Tiana. 2018. Nilai Estetika Dalam Busana Tari Ya Zapin Di Sanggar Dang Merdu Kota Pekanbaru Provinsi Riau. *Skripsi*. Riau: Universitas Islam Riau.